

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MEMAKSIMALKAN
PROSES BELAJAR MENGAJAR MASA PANDEMI COVID-19
DI MADRASAH IBTIDAIYAH JAUHARUSSA'ADAH
DESA PULAU KIDAK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

AHMAD BUSRONI

NIM : 17561001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

Curup

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat saudara Ahmad Busroni maha siswa IAIN Curup yang berjudul “Strategi Kepada Madrasah dalam Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa’adah Desa Pulau Kidak” sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam , Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih

Wassalamualikum Wb. Wb

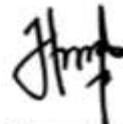
Curup, 30 April 2021

Pembimbing I



Drs. H. Syaiful Bahri, M. Pd.
NIP. 196410111992031002

Pembimbing II



Siswanto, M. Pd.
NIK. 160801012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gumi No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Email: iain-curup@gmail.com.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : **649 /In.34/F.T/I/PP.00.9/e9/2021**

Nama : **Ahmad Busroni**
Nim : **17561001**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Judul : **Strategi Kepala Madrasah Dalam Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah Desa Pulau Kidak**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 26 Juli 2021**

Pukul : **13.30 – 15.00 WIB.**

Tempat : **Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

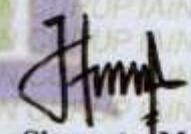
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

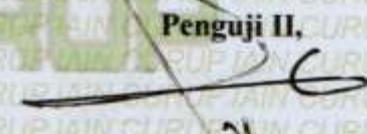

Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 19641011 199203 1 002


Siswanto, M.Pd.I
NIDN. 16 080 1012

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Irwan Fathurochman, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19840826 200912 1 008


Dr. Abdul Sahib, S. Pd. I., M. Pd
NIP. 19720520 200312 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Hinaldi, M. Pd.
NIP. 19630627 200003 1 002



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Busroni
NIM : 17561001
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan Penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2021
Penulis



Ahmad busroni
NIM. 17561001

MOTTO

**“Barang Siapa Yang Menyulitkan Orang
Lain Maka Allah Akan Mempersulitnya
Pada Hari Kiamat”**

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Teruntuk kedua orang tuaku yang tercinta yaitu Ayahanda Badarudin dan Ibunda Rosmala Dewi yang selalu mendoakan dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Untuk kedua adik-adikku Agung Gumlar dan Nurul Asmi yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk para dosen pembimbingku Bapak H. Syaiful Bahri, M.pd., selaku pembimbing I dan Bapak Siswanto, M.Pd., selaku Pembimbing II serta dosen Manajemen Pendidikan Islam yang selama ini telah memberikan ilmunya.
4. Terkhusus Untuk teman yang selalu menemani saat bimbingan Om Al-Muttaqin S.Pd dan Ust Roja Saputra S.Pd
5. Untuk kawan revisi sekaligus kawan seperjuangan M.Arifin, Rudi Hartono, Benni Ag, Aan Rahmadi, Ramdani Oyoy, Dan Mas Eko Priadi Lpms
6. Untuk sahabati Dina Astina S.Pd, Dwi Ayu Permatasari, Risky Padila, Ira Widiawati yang selalu mengingatkan untuk tetep semangat dalam mengerjakan skripsi ini

7. Untuk adik-adikku Feby Pernanda, Cik Man Masbono, Dion Prabowo, Yoga Saputra dan seluruh saudaraku di Mahad Al-Jami'ah Iain Curup
8. Untuk Teman-teman seperjuanganku MPI angkatan ke IV.
9. Untuk kawan seperjuangan dari Muratara Randiansyah, roja s jarot, Tesi, Mira Santika, ainun jariah, nila santika, dan keluarga besar Ikatan Mahasiswa Muratara Curup (IMMC)
10. Untuk kawan-kawan PPL Winda, Patri Ayu, Nina, Ozy, Yunita, Nila
11. Untuk keluagaku HMPS MPI IAIN CURUP
12. Untuk keluargaku HMI CABANG CURUP DAN SENIOR KAHMI CURUP
13. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt atas segala rahmat hidayah dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Kepala Madrasah Dalam Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pulau Kidak”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai Gelar Sarjana (S1) pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari banyak dibantu, dimotivasi dan diberi petunjuk oleh banyak pihak yang turut andil, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons., selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak II Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd., selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. Bapak Dr. Irwan Fathurrochman., S. Pd.I., M. Pd Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan sekaligus Penguji 1.
7. Bapak Dr. Abdul shahib.,M.Pd.I selaku Penguji 2
8. Bapak DRS. H. Syaiful Bahri, M.Pd., selaku dosen pembimbing I

9. Bapak Siswanto, M.Pd.I., selaku pembimbing II
10. Bapak Azailan S.Pd selaku Kepala madrasah ibtidaiyah jauharussa'adah desa pulau kidak dan dewan guru madrasah yang menjadi respondensi memberikan berbagai informasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Almamater iain curup yang saya banggakan

Penulis hanya mengucapkan terima kasih dan hanya bisa memanjatkan doa semoga kebaikan tersebut di balas dengan pahala yang berlipat ganda dan merupakan sesuatu amal kebaikan di sisi allah swt, penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, amin

Curup agustus 2021

Penulis



Ahmad Busroni

Nim. 17561001

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MEMAKSIMALKAN
PROSES BELAJAR MENGAJAR MASA PANDEMI COVID-19
DI MADRASAH JAUHARUSSA'ADAH
DESA PULAU KIDAK**

ABSTRAK

Strategi kepala madrasah merupakan faktor yang paling menentukan dalam keberhasilan memaksimalkan proses belajar mengajar di madrasah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam memaksimalkan proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19 dan bagaimana penerapan strategi kepala madrasah dalam memaksimalkan proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19.

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang Madrasah Ibtidaiyah jauharussa'adah desa pulau kidak. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, dan dewan guru madrasah. Objek penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah jauharussa'adah desa pulau kidak. Data kualitatif dianalisis melalui pengidentifikasian data, pengklafikasian data, penganalisisan data, dan penyimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Strategi kepala madrasah dalam memaksimalkan proses belajar mengajar di Madrasah Jauharussa'adah masa pandemi *covid-19* yaitu strategi pembelajaran sistem modul (berkelompok kecil) kepala Madrasah selaku pimpinan tertinggi di madrasah memerintahkan langsung dewan guru untuk membuat modul dan kelompok belajar agar proses belajar mengajar dapat berjalan maksimal. 2) Penerapan strategi dalam memaksimalkan proses belajar mengajar masa pandemi *covid-19* di Madrasah Jauharussa'adah menggunakan sistem modul (berkelompok), penerapan atau pelaksanaan sistem ini yaitu tatap muka dengan siswa Madrasah, waktu pembelajaran 25 menit permata pelajaran dengan mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker dan jaga jarak.

Kata Kunci : Strategi, Proses Belajar Mengajar, Covid-19

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PALGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Literatur	10
G. Penjelasan Judul	16
H. Metodologi Penelitian	16

BAB II TIORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Landasan Tiori	24
1. Pengertian Strategi	24
2. Manajemen Strategi kepala madrasah	27
3. Pengertian Kepala Madrasah	31
4. Strategi Kepala Madrasah	32
5. Jenis-Jenis Stategi Kepala Madrasah	37
6. Belajar Mengajar Yang Maksimal	42
7. Proses Belajar Mengajar Masa Pandemi Covid-19	46
B. Kerangka Berpikir	49

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Demografi Wilayah Penelitian	51
1. Sejarah Singkat Madrasah Jauharussa'adah	51
2. Visi Misi Madrasah Jauharussa'adah	52
3. Struktur Madrasah Jauharussa'adah	53

4. Sarana Dan Prasarana Madrasah Jauharussa'adah	54
B. Profil Informan	56
1. Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Madrasah Jauharussa'adah	56
2. Keadaan Siswa Madrasah Jauharussa'adah	57

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Narasi Empiris	59
1. Strategi kepala madrasah dalam memaksimalkan proses belajar mengajar masa pandemi covid-19	50
2. Bagaimana pelaksanaan strategi kepala memaksimalkan proses belajar mengajar masa pandemi covid-19	62
B. Pembahasan Hasil Penelitian	64
1. Strategi kepala madrasah dalam memaksimalkan proses belajar mengajar masa pandemi covid-19	64
2. Bagaimana pelaksanaan strategi kepala memaksimalkan proses belajar mengajar masa pandemi covid-19	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Sarana Dan Prasarana Madrasah Jauharussa'adah 50
2. Tabel 3.2 Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Madrasah Jauharussa'adah
Desa Pulau Kidak 52
3. Tabel 3.3 Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah 53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan proses mengajak suatu kelompok atau organisasi menuju kepada penentuan pencapaian tujuan dari suatu institusi yang di pimpinya¹. Keberhasilan dalam memajemen pendidikan islam, tidak terlepas dari bagaimana kemampuan seseorang Kepala Madrasah dalam memimpin lembaga atau institusi pendidikan islam. Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai faktor utama dalam menciptakan efektivitas pendidikan di Madrasah yang menjadi inti dalam kegiatan manajemen di lembaga pendidikan Madrasah². Kemampuan dalam memimpin institusi pendidikan di pengaruhi berbagai faktor, di antaranya memiliki sifat-sifat pemimpin, visi dan misi yang baik kedepanya, kemampuan berkomunikasi, kemampuan intelektual, kejujuran, rasa tanggung jawab yang besar terhadap lembaga dan Sumber Daya Manusia lembaga dan lain-lain.

Kepemimpinan merupakan tugas yang diamanahkan kepada Kepala Madrasah yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan islam di madrasah, kemampuan sumber daya manusia dan pelayan bagi masyarakat Madrasah. Lembaga pendidikan islam membutuhkan pemimpin yang mampu menciptakan strategi-strategi yang dapat mengatasi berbagai masalah masalah yang terjadi di Madrasah. Kepemimpinan Kepala Madrasah merupakan “proses

¹Drs.daryanto,*kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran*, (yogyakarta:gava media, 2011). Hal 17

² Muhammad Fadhl, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Komitmen Guru Terhadap Efektifitas Madrasah di Lhokseumawe*, Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan Volume 4, Issue 1, (June 2019). Hal 59

yang mempengaruhi kegiatan seseorang atau organisasi dalam usaha untuk pencapaian tujuan pendidikan dalam situasi tertentu”³.

Kepemimpinan merupakan kemampuan seorang pemimpin puncak untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menyuruh, menasehati, membimbing, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum “kalau perlu serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien”⁴. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Madrasah sedikitnya mencakup tiga hal yang saling berhubungan, yaitu adanya pemimpin dan karakteristiknya. Adanya pemimpin dan pengikut, serta adanya situasi kelompok, tempat pemimpin dan pengikut berinteraksi.

Hal ini juga berlaku di Madrasah yang kepemimpinannya di pimpin oleh Kepala Madrasah, Pola kepemimpinan Kepala Madrasah sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan Madrasah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan Kepala Madrasah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan islam. Definisi Kepala Madrasah menurut Wahjosumidjo yaitu Kepala Madrasah terdiri dari dua kata, yaitu Kepala dan Madrasah. Kata Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan Madrasah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran⁵. Dengan demikian secara sederhana Kepala Madrasah dapat didefinisikan sebagai

³Marno & Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2008), Hal. 32

⁴Muhammad Fadhl, *Ibid.*, Hal 61

⁵ WahjoSumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002). Hal. 83

“seorang tenaga fungsional guru yang bertugas untuk memimpin suatu Sekolah atau Madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.

Dari uraian diatas, maka Kepala Madrasah dapat diartikan bahwa seorang pemimpin yang mempunyai usaha untuk memaksimalkan pendidikan dan pengajaran, yang dibebani dengan kewajiban-kewajiban yang beraneka ragam untuk mencapai tujuan Madrasah yang di pimpinnya.

Kepala Madrasah mempunyai fungsi utama, yaitu sebagai *educator* (pendidik) Kegiatan belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di Madrasah⁶. Kepala Madrasah harus menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan maksimal, efektif dan efisien.

Kepala Madrasah merupakan Salah satu orang yang bertanggung jawab dalam memaksimalkan proses belajar mengajar. Karena dia merupakan atasan langsung dari guru-guru yang mengajar dan yang setiap saat dapat melihat dan harus bisa melakukan semua tugas yang menjadi tanggung jawabnya tersebut

⁶ E. Mulyasa, *manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), Hal. 98-122.

memonitor para guru yang menjadi bawahannya selain sebagai tenaga pengajar, Kepala Madrasah juga sebagai manajer, pembina, administrator, dan sebagai supervisor di Madrasah⁷. Karena begitu pentingnya Kepala Madrasah. Kemampuan Kepala Madrasah dalam memimpin Madrasah sangat menentukan terhadap mutu madrasah dan nama Madrasah, disiplin para guru dan staf madrasah juga merupakan tolak ukur keberhasilan maksimalnya kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Jadi jelas bahwa maksimalnya proses kegiatan belajar mengajar berdampak yang sangat besar bagi keberhasilan dalam kegiatan pendidikan di Madrasah.

Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan Madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu Madrasah dan memaksimalkan kualitas pembelajaran yang baik di madrasah yang dipimpinnya⁸. Tujuan tersebut dapat diperoleh apabila Kepala Madrasah mampu menciptakan strategi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah.

Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak atau kepala madrasah yang telah ditetapkan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan madrasah.⁹ dalam hal ini kepala madrasah harus bisa merancang strategi baru agar Madrasah yang dipimpinnya dapat

⁷ Soewadji Lazaruth, *Kepala sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), Hal. 20

⁸ Tony Bush dan Marianne coleman, *Manajemen strategis kepemimpinan pendidikan*, (Yogyakarta: Ircisod, 2008), Hal. 91-93.

⁹ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) Hal. 20

melaksanakan proses belajar mengajar yang maksimal dan dapat di implemtasikan dengan baik oleh guru guru yang mengajar di Madrasah.

Kepala Madrasah memiliki sekurang-kurangnya tiga strategi luas dalam memaksimalkan proses belajar mengajar di Madrasah, yaitu hirarki, transformasional dan fasilitatif. Strategi hirarki memberikan cara pandang luas, cara penerimaan luas dalam mengelola organisasi, menyampaikan janji efisiensi, pengawasan dan rutinitas yang direncanakan. Strategi transformasional memiliki kapasitas untuk memotivasi dan memberikan informasi kepada anggota. Strategi fasilitatif sebagai suatu perilaku yang menggunakan kemampuan kebersamaan dari sekolah untuk beradaptasi, memecahkan masalah dan peningkatan kinerja.¹⁰

Strategi di atas setidaknya dapat menjadi patokan Kelapa Madrasah dalam merancang program program madrasah dalam proses memaksimalkan proses belajar mengajar di Madrasah yang ia pimpin, tapi hal ini tidak dapat di terapkan dengan baik di masa pandemi *covid-19* ini. Masa pandemi *covid-19* ini membuat perubahan sistem pendidikan Indonesia, pembelajarannya yang mana pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan di madrasah, adanya interaksi pembelajaran antara guru dan siswa, kini pembelajaran dilakukan via *daring* atau *online* mulai dari madrasah sampai dengan perguruan tinggi pembelajaran *online* adalah salah satu bentuk media pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fasilitas internet sehingga mereka dapat saling

¹⁰ Syafaruddin dan Asrul, , *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013) Hal. 145.

berkomunikasi secara *online*.¹¹ Pembelajaran online ini bertujuan untuk meminimalisir penyebaran virus *covid-19* atau corona, sistem pembelajaran *online* ini sudah diterapkan diseluruh Indonesia mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, sampai dengan perguruan tinggi Tidak terkecuali madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah Desa Pulau Kidak mengharuskan Sistem pembelajaran *online*.

Berdasarkan surat edaran Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 686.1/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/03/2020 pada 24 maret 2020 yang mengharuskan proses belajar mengajar di laksanakan secara *daring* atau *online* sampai waktu yang belum di tentukan. Aktivitas dan tugas pembelajaran pada masa Belajar dari Rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing siswa di Madrasah, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ketersediaan fasilitas belajar di rumah atau *daring*. Pemberian tugas-tugas pembelajaran wajib mempertimbangkan konsep belajar dari rumah, yaitu sebagai usaha memutus mata rantai penyebaran *covid-19*, oleh karena itu beban tugas yang diberikan agar dipastikan dapat diselesaikan oleh siswa tanpa keluar rumah dan tetap terjaga kesehatan, serta cukupnya waktu istirahat untuk menunjang daya imunitas siswa.

Masa pandemi *covid-19* Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah merupakan salah satu yang terdampak, terutama dalam proses pembelajaran di Madrasah, berdasarkan data madrasah sebelum *covid-19* proses belajar mengajar di Madrasah sudah berjalan secara maksimal seperti kegiatan belajar

¹¹Nurita Putrant, *Cara Membuat Media Pembelajaran Online Menggunakan Edmodo*, Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, Vol. 2, No. 2, Desember 2013 di unduh pada tanggal 14 juni 2020. Hal 140

mengajar di kelas, ekstrakurikuler, dan lain lain. hal ini justru berbalik setelah pandemi *covid-19* mewabah Indonesia dari bulan maret sampai saat ini sehingga membuat proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah tidak berjalan secara maksimal hal ini di sebabkan koneksi internet yang tidak stabil, guru yang kurang disiplin dalam mengajar, kurangnya refrensi belajar.¹² Hal ini bukan tanpa alasan kenapa peneliti menetapkan tiga masalah pokok yang pertama koneksi internet yang tidak stabil, di Desa Pulau Kidak koneksi jaringan Cuma ada jaringan eksis itu pun towor mini yang hanya bisa untuk nelpon dan sms. Kedua guru yang kurang disiplin mengajar, berdampak dari pandemi *covid-19* ada beberapa oknum guru yang tidak disiplin dalam mengajar seperti tidak mematuhi jadwal mengajar, mengajar Cuma dua kali dalam sebulan, menggajar hanya memberikan tugas tanpa ada penjelasan yang rinci, dan mengajar hanya kapan dia mau tanpa menghiraukan ketetapan kepala Madrasah. Ketiga refrensi belajar, di masa pandemi *covid-19* siswa Madrasah Jauharussa'adah sangat kurang refrensi belajar seperti guru yang hanya memberikan tugas tanpa penjelasan yang rinci, kurang sumber belajar seperti buku buku pelajaran dan tidak ada koneksi internet yang mendukung pencarian materi. Maka dari itu diperlukan strategi-strategi Kepala Madrasah selaku pimpinan tertinggi di Madrasah untuk meningkatkan proses belajar belajar siswa dan memaksimalkan kualitas belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pulau Kidak di masa pandemi *covid-19*.

¹² Obsevasi Awal Di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pulau Kidak, 15 juni 2020

Dari hasil obsevasi yang di lakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah Desa Pulau Kidak bawasanya proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah di masa pandemi covid-19 kurang maksimal hal ini di sebabkan oleh guru yang mengajar tidak maksimal dan tidak mematuhi jadwal mengajar, siswa yang kurang mematuhi protokol kesehatan dan peraturan madrasah, jam belajar mengajar yang relatif singkat, kurang fasilitas belajar daring dan koneksi internet yang tidak mendukung, dan kurangnya refrensi belajar¹³.

Oleh sebab itu diperlukan strategi-strategi Kepala Madrasah untuk memaksimalkan kualitas proses pembelajaran di dalam lembaga pendidikan tersebut. Bagaimana penerapan kurikulum yang tepat, kedisiplinan guru mengajar, sarana prasarana, dan penataan madrasah sangat berpengaruh terhadap kemaksimalan proses belajar mengajar di madrasah. karena akan memberikan dampak yang baik terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar di madrasah. Dari masalah yang diungkapkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul : “Strategi Kepala Madrasah Dalam Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Masa Pandemi *Covid-19* Di Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah Desa Pulau Kidak”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah di kemumkan di latar belakang penelitian, maka peneliti membatasi pada masalah “Strategi Kepala Madrasah

¹³ *Obsevasi* awal di madrasah ibtidaiyah desa pulau kidak, 15 juni 2020

Dalam Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi *Covid-19* di Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah Desa Pulau Kidak.”

C. Rumusan Masalah

1. Strategi apa yang di gunakan Kepala Madrasah dalam memaksimal proses belajar mengajar di masa pandemi *covid-19* ?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi Kepala Madrasah dalam memaksimalkan proses belajar mengajar di masa pandemi *covid-19* ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam memaksimalkan proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah Desa Pulau Kidak pada masa pandemi *covid-19*.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi Kelapa Madrasah dalam memaksimalkan proses belajar mengajar masa pandemi *covid-19* di Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah Desa Pulau Kidak.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi landasan temuan dalam memaksimalkan proses belajar mengajar di Madrasah. Di samping itu, penelitian ini bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yang mengkaji tentang memaksimalkan proses belajar mengajar di masa pandemi *covid-19* di Madrasah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Madrasah, menjadi panduan langkah-langkah dalam memaksimalkan proses belajar mengajar.
- b. Bagi pemustaka, penelitian ini memberi manfaat untuk menambah serta memperbanyak referensi buku yang berada di perpustakaan kampus IAIN Curup terkait strategi Kepala Madrasah dalam memaksimalkan proses belajar mengajar masa pandemi *covid-19* di Madrasah Ibtidaiyah.
- c. Bagi Peneliti, sebagai penambah pengetahuan penulis terkait pemahaman mengenai strategi Kepala Sekolah dalam memaksimalkan proses belajar mengajar di Madrasah.

F. Kajian Literatur

Dalam penelitian ini, penulis bukanlah yang pertama membahas tentang strategi kepala madrasah dalam memaksimalkan proses belajar mengajar masa pandemi *covid-19* tapi dengan jenis penelitian dan objek yang berbeda. Tetapi penelitian ini bukan duplikat dari penelitian sebelumnya melainkan memiliki perbedaan, baik dari rumusan masalah, variabel danlainya, diantaranya yaitu:

1. Linda Sari Rambe, Skripsi berjudul **Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MTS Negeri 2 Rantau Prapat**. dengan Hasil penelitian yaitu mengungkapkan beberapa temuan yaitu:(1) Strategi yang dilaksanakan kepala madrasah MTS Negeri 2 Rantau prapat sudah berjalan baik, Bentuk strategi yang dirancang Kepala Madrasah dapat dikatakan terstruktur, hambatan Kepala Madrasah dalam penerapan adanya tiga lokasi sekolah yang berbeda, Dukungan yang

diberikan sumber daya institusi madrasah sudah sangat baik, Dampak positif yang diperoleh dari adanya strategi Kepala Madrasah sudah baik.¹⁴ dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah dalam memaksimalkan kualitas pembelajaran sudah sangat baik sehingga kualitas pembelajaran dapat dikatakan maksimal.

Penelitian Linda Sari Rambe memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama sama meneliti tentang strategi kepemimpinan Kepala Madrasah, tapi di tinjau dari perbedaan, penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki perbedaan yang signifikan dengan peneliti. Penelitian linda sari rambe lebih mengacu pada kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sedang peneliti mengkaji bagaimana strategi kepala madrasah dalam memaksimalkan proses belajar mengajar masa pandemi *covid-19* di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Saprin, jurnal berjudul **Optimalisasi Peran Guru Dalam Peningkatan Kegiatan Belajar Peserta Didik di MTS Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa**. Dengan hasil Penelitian yaitu peran guru dalam proses pembelajaran mencakup dimensi-dimensi, yaitu guru sebagai pusat sumber belajar, fasilitator, pengelola proses belajar mengajar, demonstrator, pembimbing, dan motivator siswa yang menunjukkan guru sering memaksimalkan perannya sebagai pusat Optimalisasi Peran Guru dalam meningkatkan Kegiatan proses belajar mengajar, fasilitator, pengelola kelas,

¹⁴Linda Sari Rambe."Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Mts Negeri 2 Rantau Prapat"skripsi. (medan: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2018), Hal 67.

demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator dalam proses memalsimalkan pembelajaran di Madrasah.¹⁵

Jurnal Saprin, memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama sama meneliti yaitu sama-sama mengoptimalkan kegiatan proses belajar mengajar, tapi di tinjau dari perbedaan, penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan peneliti. Penelitian sapri lebih mengacu pada mengoptimalkan peran guru dalam peningkatan kegiatan belajar peserta didik, sedangkan penelitian peneliti mengacu pada memaksimalkan proses belajar mengajar di masa pandemi *covid-19* di Madrasah.

3. Zukifli Matondang, Jurnal berjudul **Mengoptimalkan Mutu Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas**. Dalam proses pembelajaran untuk mempersembahkan suatu materi dan tidak hanya mengajarkan cara secara teknis, juga terjadi interaksi komunikasi dua arah. Proses pembelajaran berpusat pada usaha: optimalisasi interaksi antara unsur-yang ada dalam proses pelajaran, setiap orang ambil bagian dalam optimalisasi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai mediator yang selalu memperhatikan peserta didik dan bagaimana cara belajar, salah satu faktor kemandirian proses pembelajaran¹⁶.

Jurnal Matondang, memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama mengacu pada kegiatan memaksimalkan mengoptimal pembelajaran.

Ditinjau dari perbedaan penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan,

¹⁵Saprin. *Optimalisasi Peran Guru Dalam Peningkatan Kegiatan Belajar Peserta Didik Di MTS. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa*.jurnal. Vol 5, Nomor 2, (Juli-Desember 2016), Hal 393.

¹⁶ Zukifli Matondang. *Mengoptimalkan Mutu Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas*. jurnal.(2018). Hal 267.

penelitian Motondang lebih mengarah kegiatan mengoptimalkan mutu proses pembelajar, sedangkan peneliti mengacu pada kegiatan memaksimalkan proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19 di Madrasah.

4. Elpipres Niku, Jurnal berjudul **Upaya Mengoptimalkan Hasil Belajar Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV Pelajaran IPA.**

Metode eksperimen merupakan salah metode atau pendekatan yang dapat dilakukan guru dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa di kelas. Metode eksperimen inilah yang sebaiknya digunakan para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas untuk upaya mengoptimalkan hasil belajar melalui penggunaan metode eksperimen pada siswa kelas IV dalam pelajaran IPA¹⁷.

Jurnal Elpipres Niku memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama sama meneliti upaya mengoptimalkan atau memaksimasalkan pembelajaran. Ditinjau dari perbedaanya memiliki perbedaan yang signifikan dengan penelitian penliti, Jurnal Elpipres Niku lebih mengacu pada upaya mengoptimalkan hasil belajar sedangkan peneliti lebih ke proses memaksimalkan proses belajar mengajar di masa pandemi *covid-19* di Madrasah.

5. Sartika Putri H, **Skripsi Berjudul Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTS Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2017/2018.** Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

¹⁷ Elpipres Niku. “*Upaya Mengoptimalkan Hasil Belajar Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV Pelajaran IPA*”. Jurnal Universitas Terbuka Convention Center, (November 2016). Hal 49

strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTS Negeri 1 Karanganyar dengan memfasilitasi guru dalam studi lanjutan, memonitoring terhadap keaktifan dewan guru di organisasi profesi guru seperti MGMP, peningkatan pelayanan dan penambahan fasilitas penunjang, meningkatkan kesejahteraan guru, mengembangkan forum silaturahmi guru, memfasilitasi sertifikasi guru, pendidikan dan pelatihan guru (*in service training*), dan melaksanakan supervisi¹⁸.

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam memaksimalkan proses belajar mengajar. Namun jika ditinjau dari perbedaan, penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki perbedaan yang signifikan, pada penelitian sebelumnya mengacu tentang strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesional guru sedangkan penelitian peneliti strategi Kepala Madrasah dalam memaksimalkan proses belajar mengajar masa pandemi *covid-19* di Madrasah.

6. Widia Kartika, Ngadri Yusro, Siswanto. **Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Siswa Memilih SMP Negeri 21 Rejang Lebong.** Hasil penelitiann ini dapat disimpulkan bahwa, upaya yang telah dilakukan pihak sekolah yaitu Kepala Sekolah dan guru-gurunya agar dapat peningkatan minat siswa baru bersekolah di SMPN 21 Rejang Lebong antara lain: malakukan upaya peningkatan mutu sekolah, melengkapi sarana dan prasarana Sekolah, mempromosikan Sekolah dengan cara mengedarkan brosur, memberikan informasi kepada tetangga guru, membuat baleho yang

¹⁸Sartika Putri H.”*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan profesionalisme Guru Di Mts Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2017/2018*”. (2018). Hal 115

dipajang di depan sekolah tentang kegiatan unggulan sekolah tersebut, meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan siswa oleh tenaga kependidikan.¹⁹

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti dalam strategi atau upaya kepala madrasah dalam memaksimalkan pendidikan di madrasah. Namun di tinjau dari perbedaan, penelitian ini dengan peneliti memiliki perbedaan yang signifikan, penelitian sebelumnya lebih mengacu usaha kepala madrasah dalam meningkatkan minat siswa sedangkan penelitian peneliti mengacu pada strategi kepala madrasah dalam memaksimalkan proses belajar mengajar di Madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa penelitian di atas, maka penulis mendapatkan perbedaan, dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang strategi Kepala Madrasah dalam memaksimalkan proses belajar mengajar di Madrasah. Namun di tinjau dari perbedaan yang signifikan dengan penelitian peneliti, pada penelitian sebelumnya mengangkat penelitian yang lebih mengarah pada meningkatkan kualitas pembelajaran, mengoptimalkan pembelajar dan mengoptimalkan proses pembelajaran. Sedangkan penelitian penulis angkat di sini yaitu strategi Kepala Madrasah dalam memaksimalkan proses belajar mengajar di masa pandemi *covid-19* di Madrasah. Oleh karena itu, penulis merasa layak mengangkat penelitian ini untuk di teliti secara tuntas.

¹⁹ Widia Kartika, Ngadri Yusro, Siswanto, *upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat siswa memilih smp negeri 21 rejang lebong*, jurnal andragogi 2 (2), (2020). Hal 219

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari perluasan masalah dalam penelitian dan untuk mempermudah pembahasan serta menjawab apa yang di rumuskan maka peneliti memperjelas judul penelitian yaitu “Strategi Kepala Madrasah Dalam Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Masa Pandemi *Covid-19* Di Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa’adah Desa Pulau Kidak”

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu masalah sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai masalah sosial tersebut.²⁰ Penelitian lapangan bersifat deskriptif kualitatif karena dalam pengumpulan data menggunakan beberapa metode diantaranya adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data-data sesuai yang diinginkan kemudian diolah menjadi sebuah kesimpulan.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.²¹ Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari proses penelitian yang disajikan ke dalam bentuk-bentuk kalimat. Hasil penelitian kualitatif ini berisi kutipan-kutipan dari data-data. Data-data

²⁰ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), Hal. 3

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal 7

tersebut mencakup transkrip wawancara, dokumen pribadi dan resmi, memo, gambar dan rekaman-rekaman resmi lainnya.

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penemuan dan pengumpulan, analisa dan interpretasi data visual dan naratif yang komprehensif untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu fenomena atau masalah yang menarik perhatian.²² Jenis penelitian ini digunakan agar dapat memberikan pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai “Strategi Kepala Madrasah Dalam Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Masa Pandemi *Covid-19* di Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa’adah Desa Pulau Kidak”.

2. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang atau benda yang menjadi sumber data.²³ Subjek bisa didapat dari benda yang mati dan hidup seperti manusia ataupun seperti dokumen yang terdapat di lembaga yang akan diteliti. Peran subjek penelitian untuk memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga diperlukan subjek atau informan penelitian. Yang dimaksud penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat data untuk variabel yang dipermasalahkan.²⁴ Subyek dalam penelitian ini adalah yang terlibat langsung dalam masalah penelitian

²² Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta:Kencana, 2017), Hal. 335

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Hal. 102

²⁴Yusuf Muri. *Ibid*, Hal. 121

seperti kepala madrasah, guru-guru, dan siswa di madrasah ibtidaiyah jauharussa'adah desa pulau kidak.

Penelitian ini mencoba menggali informasi tentang bagaimana strategi kepala madrasah dalam memaksimalkan proses belajar mengajar di madrasah dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam memaksimalkan proses belajar mengajar.

3. Sumber Data

Sumber data bisa diartikan suatu cara untuk memperoleh data yang penulis inginkan, menurut Suharsimi Arikunto adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.²⁵ Pengumpulan data yang akan peneliti lakukan terbagi dalam dua macam, yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁶ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan kepala sekolah, guru madrasah yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah Desa Pulau Kidak.

Adapun cara yang digunakan dalam mendapatkan informasi dari Kepala Madrasah melalui wawancara secara terstruktur dan tentunya berpedoman dengan pedoman wawancara tidak terlalu mengikat sifatnya, bisa saja berupa pertanyaan mengembang sesuai dengan respon dalam pelaksanaan wawancara tersebut. Kemudian wawancara juga diajukan kepada Kepala Madrasah, waka kurikulum, guru-guru lain, serta siswa di

²⁵ Yusuf Muri. *Ibid*, Hal. 106

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 186

Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah Desa Pulau Kidak, yaitu untuk melengkapi data dan mensinkronkan antara pertanyaan dari guru dengan Kepala Madrasah, waka kurikulum, guru-guru lain, serta siswa-siswi mi jauharussa'adah desa pulau kidak yang bertujuan mencari kebenaran.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data²⁷, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dan data sekunder adalah data sebagai pendukung, misalnya dokumen Madrasah, sarana dan prasarana sebagai penunjang belajar.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data-data bisa diartikan suatu cara untuk memperoleh data yang penulis butuhkan, menurut Suharsimi Arikunto adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data.²⁸ Adapun metode yang akan dipakai dalam teknik pengumpulan data, yaitu:

b) Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan keadaan yang sebenarnya dari guru-guru di lembaga tersebut.²⁹ Tidak hanya itu saja pengamatan yang dilakukan juga berkenaan dengan kepala madrasah, dan upaya kepala sekolah dalam memaksimalkan proses belajar mengajar di Madrasah, pengembangan/pembinaan guru serta faktor yang mendukung dan

²⁷ Lexy J. Moleong., *Ibid* Hal 187

²⁸ Lexy J. Moleong . *Ibid*, Hal. 134

²⁹ Sugiyono., *Op. Cit.*, Hal 145

menghambat Kepala Madrasah dalam memaksimalkan proses belajar mengajar di Madrasah.

Sebuah pengamatan bisa digolongkan teknik pengumpulan data jika pengamatan tersebut memiliki kriteria berikut : pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis, pengamatan seharusnya mempunyai hubungan yang jelas dengan tujuan peneliti yang sudah direncanakan, pengamatan tersebut harus dituliskan dan diredaksikan dengan berurutan dan dapat dihubungkan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian tersebut dan bukan sebagai hiasan saja, pengamatan dapat dicetak dan harus tetap memperhatikan kebenaran dari pengamatan dan konsistensi dari data yang diperoleh dari hasil observasi.

c) Wawancara (Interview)

Interview adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.³⁰ Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. Metode yang akan dipakai oleh penulis adalah menggunakan metode interview bebas terpimpin dimana pertanyaan dibuat oleh penulis secara sistematis, cermat dan lengkap. Dalam penyajiannya juga secara bebas tidak ada

³⁰ Sutrisno Hardi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), Hal. 192

batasan dalam penyampaian pertanyaan. Akan tetapi dibatasi oleh masalah yang akan diteliti.

Wawancara ditujukan kepada Kepala Madrasah sebagai pemegang otoritas tertinggi di lembaga Madrasah. Guru sebagai pengemban amanat merupakan tokoh yang memegang secara penuh proses belajar mengajar di Madrasah, Waka Kurikulum dan dewan guru sebagai pengemban tugas untuk mengatur atau mengkalkulasi capaian yang diinginkan oleh segala elemen yang ada di dalam lembaga tersebut, serta siswa sebagai peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Jauharuss'dah Desa Pulau Kidak

d) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, artikel dan sebagainya.³¹ Data yang diperoleh berupa data kepala madrasah, guru-guru dan data- data sekolah. Dokumentasi disini bisa berupa dokumen atau arsip, berkenaan dengan gambaran umum dari madrasah ibtidaiyah jauharussa'adah desa pulau kidak, dan lain lain. Hal ini diperlukan untuk mempermudah penelitian dalam mengambil data yang sudah ada.

1. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian penting, sebab dengan analisis data, data yang ada akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut Patton analisis data adalah proses mengatur urutan data,

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Hal. 131

mengorganisasikannya kedalam bentuk suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.³²

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara kualitatif. Analisa itu sendiri berarti memilah-milah, menguraikan, menjelaskan data sehingga menjadi sebuah kesimpulan. Dalam pengumpulan data tidak serta merta didapat dan langsung dianalisis. Akan tetapi menggunakan metode deskriptif analitik. Yaitu suatu metode dalam pengolahan terlaksana setelah data terkumpul kemudian dianalisa sesuai dengan keadaan yang terjadi di tempat penelitian tersebut. Dalam penelitian ini ada beberapa hal penting yang dilakukan di antaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kesimpulan dari data-data informasi yang diperoleh dari hasil pengumpulan data baik menggunakan metode interview maupun observasi. Data yang terkumpul masih berupa data mentah yang masih diolah sehingga masih perlu dipilih mana yang dianggap penting dan mana yang di anggap tidak penting.

2) Reduksi data

Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk sulit memberikan gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang muncul dari

³². Moleong, *Op. Cit.*, Hal.103

catatan dilapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dalam memudahkan penarikan kesimpulan.

3) Penyajian data

Penyajian data yaitu data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4) Kesimpulan

Kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang di ungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami hasil pengumpulan data, reduksi data, penyajian data maka penulis menarik kesimpulan.

Deduktif yaitu menarik kesimpulan dengan mengajukan persoalan-persoalan yang bersifat umum kemudian menjadi lebih khusus, dengan demikian penelitian ini menarik kesimpulan dari premis-premis yang bersifat umum.

BAB II

TIORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. LANDASAN TIORI

1. Pengertian Strategi

Strategi secara umum adalah suatu proses penentuan rencana oleh pemimpin puncak organisasi yang berfokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi, disertai penyusunan suatu rencana atau upaya bagaimana agar tujuan organisasi tersebut dapat tercapai³³. Strategi secara khusus merupakan suatu tindakan yang bersifat incremental atau senantiasa meningkat dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa yang akan datang³⁴.

Strategi dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu pengetahuan dalam merancang, merumuskan, mengimplementasikan, mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang mengarahkan sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya³⁵. Strategi merupakan suatu seni menggunakan kemahiran dan sumber daya manusia suatu organisasi untuk mencapai tujuan melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan dalam organisasi.³⁶

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai

³³ Mariana Hasibuan, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Skripsi (Medan: Fak. Tarbiyah Uin Sumut, 2017), Hal 9

³⁴ Ibid., Hal 9

³⁵ David, Fred. *Manajemen Strategi*. (Jakarta, selamba empat, 2009); Hal. 270

³⁶ Sri Banun, Yusrizal, Nasir Usman. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Administrasi Pendidikan Issn 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 4, No. 1, (Februari 2016), Hal 139.

dengan karakteristik siswa, kondisi madrasah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus dari proses pembelajaran yang dirumuskan.³⁷ Dari uraian di atas dapat disimpulkan strategi merupakan rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis pendidikan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari pendidikan dapat dicapai melalui pelaksanaan rencana yang tepat oleh organisasi pendidikan islam.

Pada mulanya strategi digunakan dalam dunia militer sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan di medan tempur. Seorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan apa yang harus dilakukan, baik tentang strategi peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan suatu serangan. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal organisasi.³⁸

Manajemen strategi, pimpinan puncak dalam suatu organisasi, terutama organisasi pendidikan, harus mampu merumuskan dan menentukan strategi organisasi yang tepat sehingga organisasi yang bersangkutan tidak

³⁷Anitah, W. "*Strategi Pembelajaran Biologi*." (2014): Hal. 2-3.

³⁸Zainiyati, Husniyatus Salamah. "Model dan strategi pembelajaran aktif: teori dan praktek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam." (2010).Hal 5.

hanya bisa mempertahankan eksistensi madrasah, akan tetapi tangguh melakukan penyesuaian dan perubahan yang diperlukan sehingga organisasi semakin meningkat efektivitas, kreativitas dan produktivitasnya³⁹. Dalam konteks manajemen strategi, kepala madrasah perlu mencerminkan peran koordinatif, sebagai fasilitator dan pengambil keputusan (*decision maker*) yang tepat terhadap program strategi madrasah yang dijalankan oleh tim dalam kurun waktu tertentu baik jangka panjang, menengah dan pendek sehingga perencanaan yang telah dibuat dapat diselenggarakan dengan baik.

Strategi kepala madrasah merupakan kebijakan-kebijakan yang penting dari madrasah untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan islam khususnya madrasah⁴⁰. Keterkaitan antara perencanaan, penerapan dan evaluasi strategi lintas pimpinan saling terkait dan tidak dapat berdiri sendiri, ada tahapan sistematis yang harus dijalankan madrasah sesuai dengan program yang telah dan akan ditetapkan sehingga dapat meminimalkan potensi keterpurukan kinerja madrasah dengan pergantian pimpinan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi adalah cara seseorang atau pemimpin untuk mengatur, mengolah dan merencanakan agar memperoleh hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan. Strategi juga dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di madrasah agar hasil belajar bisa maksimal dan ini merupakan tugas kepala madrasah yang harus merancang strategi

³⁹ Jurnal, Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Hal 132

⁴⁰ Noor Fatikah, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Dan Etos Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Bareng Jombang," Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES) 2, no. 2 (2019). Hal 167–182

yang tepat untuk memaksimalkan proses belajar mengajar di madrasah yang di pimpinya.

2. Manajemen Strategi kepala madrasah

Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dilakukan melalui proses pengamatan keadaan saat ini, untuk merumuskan dan menentukan kinerja masa depan organisasi, kemudian mengimplementasikan dan mengevaluasinya untuk mencapai tujuan dan keberhasilan organisasi.⁴¹ Manajemen diartikan sama dengan kata administrasi atau pengelolaan, meskipun kedua istilah tersebut sering diartikan berbeda, pemakaian kedua istilah tersebut sering digunakan secara bergantian literatur, acapkali dipertukarkan namun berdasarkan fungsi pokoknya manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama. Manajemen dalam pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan, manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maupun tujuan jangka pendek, menengah, dan tujuan jangka panjang pendidikan dapat berjalan secara optimal, efektif, dan efisien.⁴²

Manajemen merupakan komponen integral yang tidak dapat di pisahkan dari proses pendidikan sebab dalam kerangka inilah tumbuh

⁴¹ Fenty Setiawati, *Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan* Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan Volume 30 Nomor 1, (2020). Hal 62

⁴² Dr. E. Mulyasa, *manajemen berbasis sekolah* (Bandung : Rosdakarya 2004). Hal 19-20

kesadaran akan pentingnya manajemen di madrasah, yang memberikan kewenangan penuh kepala madrasah dan guru dalam mengatur pendidikan di madrasah, melaksanakan pengajaran, merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, mempertanggungjawabkan, mengatur, serta memimpin sumber-sumber insani serta barang-barang untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan madrasah.⁴³

Dalam mencapai tujuan dari madrasah sangat tergantung pada manajemen strategi kepala madrasah, Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategi atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.⁴⁴ Strategi merupakan instrumen manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari termasuk dalam manajemen sekolah. Strategi sekolah menjelaskan tentang metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategiknya.⁴⁵ Konsep dasar manajemen strategi secara garis besar telah mulai didiskusikan. Istilah manajemen strategi terbentuk dari dua kata yakni strategi berasal dari bahasa Yunani, *strategia*, yang berarti seni atau ilmu menjadi seorang jenderal. Jenderal Yunani yang efektif perlu memimpin tentara, memenangkan peperangan dan mempertahankan wilayah melindungi kota dari serangan musuh, menghancurkan musuh. Konteks manajemen istilah strategik

⁴³ Ibid, E. Mulyasa. Hal 22-23

⁴⁴ Ahmad Khorri, *Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam*, Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume I, Nomor 1, (Mei 2016). Hal 80

⁴⁵ Jamaluddin Iskandar, *Penerapan Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Madrasah*, Jurnal Idaarah, Vol. I, No. 2, (Desember 2017). Hal 269

diartikan sebagai cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategis organisasi. manajemen strategis terbangun dari dua kata, yaitu manajemen dan strategi. Kata manajemen diartikan sebagai proses pemahaman sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.⁴⁶ Strategis berawal dari kata strategi yakni rencana. Jadi, manajemen strategis merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Konsep-konsep dan prinsip-prinsip dasar tentang manajemen strategis dikemukakan oleh *Wheelen and Hunger* (1995) sebagai berikut : (1) Manajemen strategis merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian. (2) Manajemen strategis menekankan pada pengamatan dan evaluasi kesempatan (*opportunity*), dan ancaman (*threat*), lingkungan dipandang dari sudut kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Variable-variabel internal dan eksternal yang paling penting untuk perusahaan di masa yang akan datang disebut factor strategis dan diidentifikasi melalui analisis SWOT. (3)

⁴⁶ Eri Purwanti, Nurhadi Kusuma, Ruly Nadian Sari, *Implementasi Manajemen Strategis Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren*, jurnal (May 17, 2020). Hal 80

Keputusan strategis berhubungan dengan masa yang akan datang dalam jangka panjang untuk organisasi secara keseluruhan dan memiliki tiga karakteristik, yaitu *rare*, *consequential*, dan *directive*. *Rare* merupakan keputusan-keputusan strategis yang tidak biasa dan khusus, serta tidak dapat ditiru. *Consequential*, merupakan keputusan-keputusan strategi yang memasukkan sumber daya penting dan menuntut banyak komitmen. *Directive* merupakan keputusan-keputusan lain dan tindakan-tindakan di masa yang akan datang untuk organisasi secara keseluruhan. (4) Manajemen strategis pada banyak organisasi cenderung dikembangkan dalam empat tahap, mulai dari perencanaan keuangan dasar ke perencanaan berbasis peramalan yang biasa disebut perencanaan strategis menuju manajemen strategis yang berkembang sepenuhnya, termasuk implementasi, evaluasi, dan pengendalian.⁴⁷

Berdasarkan uraian mengenai konsep manajemen strategik di atas disimpulkan manajemen strategi adalah: (1) Manajemen strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar, dalam arti mencakup kepentingan seluruh komponen organisasi madrasah. Hasil rumusan rencana ini biasanya dituangkan dalam bentuk rencana-rencana organisasi secara hierarkis, yakni: rencana strategi (*renstra*), rencana operasional (*renop*), program, dan kegiatan, (2) Rencana strategi berorientasi ke masa depan (misal 10 tahun ke atas), (3) Visi dan misi organisasi menjadi acuan dalam penyusunan rencana strategi, (4) Adanya keterlibatan pimpinan puncak dalam penyusunan rencana

⁴⁷ Ahmad Khori, *Ibid.*, Hal 83

strategi, (5) Hasil rumusan rencana strategi diimplementasikan melalui fungsi manajemen

3. Pengertian Kepala Madrasah

Secara etimologi kepala madrasah adalah pemimpin madrasah.⁴⁸ Berarti secara terminologi kepala madrasah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala madrasah adalah orang (guru) yang di amanahkan memimpin di madrasah⁴⁹. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan madrasah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala madrasah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan islam.

Definisi kepala madrasah menurut Wahjosumijo yaitu kepala madrasah terdiri dari dua kata, yaitu kepala dan madrasah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran⁵⁰. Dengan demikian secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas atau amanah untuk memimpin suatu madrasah dimana

⁴⁸ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), Hal. 482

⁴⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi)

⁵⁰ Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), Hal. 83

diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.

Kepala Madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dengan berbagai fungsi dan perannya, tentunya orang yang penting bertanggung jawab atas segala aktifitasnya serta maju atau mundur, baik atau jelek, kualitas atau tidaknya sebuah pendidikan yang dipimpinnya.⁵¹ Dengan demikian kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah dalam kegiatan memimpin di madrasah harus menjalankan strategi melalui tahapan-tahapan kegiatan Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pengarahan (*directig*), Pengkoordinasian (*coordinating*) dan Pengawasan (*controlling*).

Dengan demikian kepala madrasah adalah seorang tenaga profesional atau guru yang diberikan tugas untuk memimpin madrasah dimana madrasah menjadi tempat interaksi antara guru yang memberi pelajaran, siswa yang menerima pelajaran, orang tua sebagai harapan, pengguna lulusan sebagai penerima kepuasan dan masyarakat umum sebagai kebanggaan.

4. Strategi Kepala Madrasah

Strategi merupakan sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan (*goal*) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungannya⁵². Dapat disimpulkan bahwa strategi adalah serangkaian keputusan yang telah disusun

⁵¹Ahmad Fauzi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam*, jurnal Nidhomul Haq Vol 2 No: 2 Juli 2017 Issn 2503-1481(2017). Hal 55

⁵²Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Erlangga, 2016) Hal. 12.

melalui rencana sebagai tujuan yang ditetapkan oleh kepala madrasah dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

Saat ini kepala madrasah memiliki sekurang-kurangnya tiga strategi luas, yaitu: hirarkial, transformasional dan fasilitatif. Setiap strategi memiliki keuntungan penting dan memiliki keterbatasan⁵³. Strategi hirarki memberikan cara pandang yang luas, cara penerimaan luas dalam mengelola organisasi, menyampaikan janji efisiensi, pengawasan dan rutinitas yang direncanakan. Bagaimanapun strategi hirarki cenderung untuk menghambat kreativitas dan komitmen, dalam mengembalikan hubungan pegawai di madrasah ke dalam suatu keteraturan yang ketat. Strategi transformasional memiliki kapasitas untuk memotivasi dan memberikan informasi kepada anggota. Khususnya bila organisasi sedang menghadapi dan melakukan perubahan utama. Mereka memberikan suatu pengertian akan tujuan dan makna bahwa pimpinan dapat menyatukan personilnya dalam suatu tindakan bersama untuk kemajuan. Di sisi lain strategi transformasional sukar, karena itu sejak awal memerlukan pengembangan keterampilan intelektual yang tinggi dan merata. Strategi fasilitatif merupakan sebagai suatu perilaku yang menggunakan kemampuan kebersamaan dari madrasah untuk beradaptasi, dalam memecahkan masalah dan peningkatan kinerja madrasah. Tindakan kepala madrasah yang menggunakan strategi fasilitatif bila mereka menangani hambatan sumber daya, membangun tim kerja memberikan umpan balik, koordinasi, manajemen konflik, menciptakan jaringan komunikasi melaksanakan

⁵³ Ahmad Fauzi, *Ibid*, Hal. 123

kerjasama politik dan sebagai model dalam visi madrasah. Strategi fasilitatif menciptakan suatu peran baru dalam kepemimpinan untuk memudahkan pegawai dalam menjalankan pekerjaannya, terutama melalui hubungan kerjasama baik. Fasilitatif mengambil waktu untuk mencapai kepuasan kerja administratif dan menciptakan sumber daya yang ada⁵⁴.

Strategi kepemimpinan adalah tuntutan bagi pemimpin agar bersifat fleksibel dalam mengatasi sesuatu tidak diharapkan, dan tuntutan bagi untuk mempunyai 'visi helicopter' yaitu suatu kemampuan berpandang jauh kedepan.⁵⁵ Kepemimpinan strategis sebaliknya, merupakan seni dan ilmu yang mengfokuskan perhatiannya pada kebijakan-kebijakan dan tujuan-tujuan dengan rencana-rencana jangka panjang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan adalah rencana atau cara yang dilakukan pemimpin untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan dalam kaitannya dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah, maka tujuan yang akan dicapai yaitu untuk kemajuan suatu lembaga pendidikan sebagai berikut.

a. Tujuan Dasar Dan Sasaran Strategi

Tujuan dan sasaran strategis merupakan unsur strategis yang sangat vital karena pencapaian tujuan dasar dan sasaran strategis ini merupakan acuan yang menjadi dasar pengukuran berhasil strategi atau tidaknya suatu

⁵⁴ Ibid, Hal. 146-149.

⁵⁵ Tony Bush dan Marianne coleman, *Manajemen strategis kepemimpinan pendidikan*, (Yogyakarta: Ircisod,2008), Hal. 91-93.

strategis.⁵⁶ Apabila sudah menentukan tujuan dasar pendidikan dan sasaran strategi, maka diperlukan pula pemilihan alat ukur keberhasilan pencapaian suatu strategi agar strategi yang di jalankan sesuai rencana. Ini merupakan kesalahan fatal dalam merumuskan strategi. Karena penyusunan strategi lanjutannya hanya menjadi pekerjaan sia-sia dan kontra produktif.

b. Implementasi Strategi

Perencanaan yang telah dibuat seorang pemimpin perlu diuji keberhasilannya dengan cara diimplementasikan atau diterapkan di madrasah. Dalam penerapan rencana atau strategi diperlukan controlling atau pengawasan. Maka dari itu kepala madrasah perlu menganalisis, mengawasi dan melakukan evaluasi serta melakukan perbaikan berkala apabila strategi yang diterapkan memiliki kekurangan⁵⁷.

Dalam penerapan strategi/perencanaan maka perlu dilakukannya beberapa hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi misi, sasaran, dan strategi organisasi madrasah, Setiap organisasi misi, dimana dalam merumuskan misi organisasi kepala madrasah dituntut untuk mengidentifikasi jangkauan produk atau jasa dengan seksama.
- 2) Mengidentifikasi ancaman-ancaman dan peluang Setelah menganalisis lingkungan, kepala sekolah harus mengetahui peluang apa dapat

⁵⁶ Tony Bush dan Marianne coleman, *Manajemen strategi kepemimpinan pendidikan*, (Yogyakarta: Ircisod, 2008) Hal. 91-93.

⁵⁷ Stephen P.Marry, Robbins Coulter, *Manajemen*. (Jakarta: PT. Prenhallindo, 1999), Hal. 231-232.

dimanfaatkan oleh organisasi madrasah serta ancaman apa yang akan dihadapi oleh organisasi tersebut.

- 3) Menganalisis sumber daya organisasi, Kepala madrasah tidak hanya melihat aspek dan luar organisasi. Namun sangat penting baginya menganalisis aspek internal yang terdapat di dalam organisasi madrasah yang dipimpinnya.
- 4) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan Dalam merumuskan strategi jangka panjang madrasah, maka kepala madrasah perlu melakukan identifikasi kekuatan dan kelemahan apa saja yang dimiliki oleh organisasi madrasah yang dipimpinnya.⁵⁸
- 5) Melaksanakan strategi Organisasi itu tidak dapat dikatakan berhasil seandainya strategi yang sudah disusun tidak dilaksanakan semestinya.
- 6) Mengevaluasi hasil Langkah akhir dalam proses strategi adalah mengevaluasi hasil. Seberapa efektif strategi-strategi yang sudah disusun, maka perlu adanya penyesuaian-penyesuaian strategi untuk memperbaiki persaingan organisasi. Serta tindakan-tindakan diadaka perbaikan dan perubahan.⁵⁹

Sebagai seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya perlu mengingat dan berpedoman kepada strategi-strategi pemimpin. Karena dengan memperhatikan strategi-strategi tersebut seorang pemimpin dapat melakukan langkah yang tepat dalam rangka mengarahkan anak didiknya. Bagaimanapun pendekatan yang tepat sangat di perlukan oleh seorang

⁵⁸ Ibid., Hal 233

⁵⁹ Ibid., Hal 233

pemimpin agar apa yang di sampaikan kepada anak didik dapat tersosialisasi kedalam setiap pribadi anak didik tersebut.

Dengan tersosialisasikannya perintah-perintah, teguran, nasihat dan lain-lain, maka anak didik mempunyai keyakinan yang lebih baik. Adapun beberapa strategi pemimpin adalah meliputi : Strategi memberi perintah, Strategi menegur, Strategi menghargai, Strategi menerima saran, Strategi memelihara identitas, Strategi mengenalkan anggota baru dan, Strategi menciptakan disiplin kelompok

Kepala Madrasah harus memiliki kreatifitas, yaitu kemampuan untuk mentransformasikan ide dan imajinasi serta keinginan-keinginan besar menjadi sebuah kenyataan⁶⁰. Semua strategi pemimpin di atas perlu memiliki sebagai sebuah skill pemimpin dan kreatifitas, agar seorang pemimpin mampu melakukan fungsi- fungsi kepemimpinan dengan baik. Pencapaian suatu kepemimpinan sangat tergantung penguasaan seorang pemimpin terhadap strategi.

5. Jenis-Jenis Strategi Kepala Madrasah

Jenis-jenis strategi disini diarahkan kepada strategi kepemimpinan, khususnya Kepala Madrasah. berikut jenis-jenis strategi dari beberapa ahli;

a. Strategi Struktural

Juliansah Noor mengatakan bahwa “struktural merupakan susunan komponen-komponen (unit kerja) dalam lembaga yang menunjukkan adanya pembagian kerja dan fungsi yang berbeda-beda tersebut

⁶⁰ Lukman Asha, *Langkah Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup*, Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol 4, No. 2, (Nov 2019) Hal 120

diintegrasikan (koordinasi)”.⁶¹ Sondang P. Siagian juga mengatakan bahwa dalam struktural tergambar hierarki kekuasaan dan kewenangan yang berlaku; tergambar hubungan antara satu satuan kerja dengan satuan satuan yang lainnya; memaparkan jaringan informasi; saluran komunikasi; menggambarkan cara membagi tugas dan tanggung jawab satuan-satuan kerja yang ada dalam organisasi tersebut.⁶² Struktural dalam sebuah organisasi merupakan kekuasaan tertinggi yang mencakup hak kelembagaan secara keseluruhan di bawah naungan Rektor, Dharma Wanita Persatuan, Dharma wanita bidang Pendidikan, manajer, sekretaris, bendahara, kemudian Kepala Madrasah dan wakil Kepala Madrasah dan bidang-bidang lainnya.⁶³

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, strategi struktural merupakan hal yang berkaitan dengan hubungan antara tugas dan wewenang untuk mengontrol bagaimana koordinasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.

b. Strategi Fungsional

Dalam strategi fungsional, organisasi atau lembaga memiliki structural organisasi, yang dimana memiliki fungsi yang berbeda-beda serta tugas-tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Muhammad Ismail berpendapat strategi fungsional berupa rencana rencana jangka pendek

⁶¹ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis dan Praktis*, (Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2013), Cet.1. Hal. 132

⁶² Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018). Cet. 12. Hal. 39.

⁶³ Djunawir syafar, Birokrasi, *Perilaku dan Budaya Organisasi dalam Lembaga Pendidikan Islam Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 2, Nomor 2, (November 2017). Hal. 281.

organisasi atau lembaga. Strategi fungsional kerap berupa kebijakan departemental. Sebagai contoh strategi fungsional bidang pemberdayaan Sumber Daya Manusia organisasi, administrasi dan keuangan, penelitian dan pengembangan, pemasaran, operasi atau produksi dan lain-lain.⁶⁴

Crown Dirgantoro juga mengatakan bahwa, strategi fungsional ditepatkan secara lebih terperinci serta memiliki lingkup yang pendek. Pada tingkatan ini strategi yang ditetapkan memiliki tujuan, diantaranya adalah mengkomunikasikan sasaran-sasaran jangka pendek dan melakukan evaluasi terhadap tindakan-tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran jangka pendek, menciptakan lingkungan yang kondusif yang mendorong tercapainya tujuan dari organisasi atau lembaga pendidikan.⁶⁵ Strategi fungsional adalah upaya mewujudkan strategi kepala madrasah berdasarkan fungsi-fungsi yang ada di madrasah. Masing-masing fungsi atau bidang yang ada di madrasah merumuskan secara rinci apa saja yang akan di rencanakan bersama bidang-bidang atau fungsional lain untuk mengimplementasikan strategi.⁶⁶

Dapat disimpulkan bahwa strategi fungsional merupakan strategi jangka pendek yang bersifat lebih terperinci dari berbagai rangkaian struktural, yang mempunyai tugas dan fungsinya yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama untuk menjadikan organisasi atau lembaga tersebut berkualitas dan di akui oleh masyarakat. Strategi fungsional dalam

⁶⁴ Muhammad Ismail dan Muhammad Karebet, *Manajemen Strategis Perspektif Syariah*, (Jakarta; Khairul Baayan, 2003). Hal. 73.

⁶⁵ Crown Dirgantoro, *Op.Cit.*, Hal. 70

⁶⁶ Yosol Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hal. 78-79

dunia pendidikan juga memiliki peran yang sama, mempunyai struktural organisasi sekolah yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Untuk itu, perlu dilakukannya optimalisasi tugas dan tanggung jawab disetiap dimensi struktur organisasi madrasah untuk menciptakan kualitas pendidikan.

c. Strategi Transformasional

Pada dasarnya, pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga tidak dapat menjalankan kegiatan operasional organisasi atau lembaga sendiri. Pemimpin membutuhkan staff atau tata usaha yang membantunya dalam menjalankan operasional organisasi atau lembaga tersebut. Pendapat Burns dalam buku Raihani mengatakan bahwa, strategi transformasional memberikan motif bagi para pengikutnya untuk meraih tujuan-tujuan pemimpin dan pengikut secara lebih efektif dan efisien.⁶⁷

Donni Juni Priansa dan Rismi Somad juga mengatakan bahwa, dalam strategi ini pemimpin ini menyebabkan pengikut melakukan lebih dari yang diharapkan mereka lakukan dan pengikut itu mengetahui serta percaya bahwa pemimpin tidak akan mengambil keuntungan dari mereka.⁶⁸ Sedangkan Avin Fadilla Helmi dan Iman Arisudana mengatakan bahwa, tranformasional pemimpin berkaitan dengan hubungan relasional yang digunakan akan menumbuhkan kepercayaan bagi pengikut, yang

⁶⁷ Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformasional*, (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2010). Hal. 32

⁶⁸ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kpemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014). Hal. 232.

merupakan modal utama dalam tumbuh dan berkembangnya berbagai ilmu pengetahuan.⁶⁹

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, Strategi Transformasional merupakan sebuah bentuk strategi pemimpin dalam menyemangati serta memotivasi bawahan agar bekerja secara optimal untuk terciptanya tujuan yang ingin dicapai. Strategi transformasional juga membangkitkan pengetahuan bawahan dan semangat mereka agar turut serta secara terus menerus berfikir kedepan dan pantang menyerah. Kepala sekolah sebagai seseorang yang mempengaruhi tenaga pendidik dengan memotivasi untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk lebih baik lagi dari apa yang biasa dilakukan, dengan kata lain kepala madrasah dapat meningkatkan kepercayaan diri tenaga pendidik. Dari uraian ketiga bentuk strategi di atas dapat dipahami bahwa, strategi kepemimpinan diatas masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Seorang pemimpin yang menjadi penentu berhasil tidaknya suatu lembaga atau organisasi dalam memanfaatkan sumber daya manusia, sehingga dapat menggerakkan, memberdayakan dan mengarahkan sumber daya manusia secara sungguh-sungguh agar terciptanya kualitas pencapaian Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus mengerti benar dan mampu dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin.

⁶⁹ Avin Fadilla Helmi dan Iman Arisudana, *Kepemimpinan Transformasional, Kepercayaan dan Berbagai Pengetahuan dalam Organisasi*, Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Volume 36, NO. 2, (Desember 2009), Hal. 100

6. Belajar Mengajar Yang Maksimal

Maksimalnya proses pendidikan dapat dikatakan sebagai bentuk peningkatan diri yang baik menjadi lebih baik lagi. Sedangkan pembelajaran adalah proses yang dilakukan dalam institusi pendidikan formal maupun non formal.

a. Pengertian Belajar Mengajar Maksimal

Menurut Glaser, pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Kualitas lebih mengarah kepada sesuatu yang baik. Sedangkan pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa. Kemudian, menurut Hamzah B. Uno, istilah pembelajaran memiliki hakikat perenanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa⁷⁰. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa-siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan, maka perbaikan pengajaran diarahkan pada pengelolaan proses belajar mengajar.

Lalu, menurut *R. Gagne*, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini antara guru dengan siswa,

⁷⁰ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) Hal. 153.

serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung⁷¹. Selanjutnya, adapun pengertian belajar menurut W.S Winkel adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari situasi situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan sadar kecenderungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan-perubahan sementara dari organisme⁷².

Dapat dipahami bahwa pembelajaran terjadi ketika kita berubah karena suatu kejadian dan perubahan yang terjadi bukan karena perubahan alami atau karena menjadi dewasa yang dapat terjadi dengan sendirinya atau karena perubahannya sementara saja tetapi lebih karena reaksi dari situasi yang dihadapi.

Misalnya, dapat dicontohkan seseorang dikatakan belajar biologi serta terdapat suatu kegiatan yang mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut serta dari tidak

⁷¹ Ahmad Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), Hal. 1.

⁷² Jogiyanto, *Pembelajaran Metode Kasus*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), Hal. 12

tahu menjadi tahu maka mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Proses Belajar Mengajar Maksimal

Keberhasilan kualitas pendidikan di Madrasah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah dalam memajemen Madrasah, sarana dan prasarana, serta siswa. Kepala Madrasah sebagai tokoh sentral dalam madrasah perlu mendapat perhatian yang khusus serta perlakuan yang istimewa agar kepala madrasah dapat memaksimalkan perannya⁷³. pada beberapa pengertian ini dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen mengandung beberapa pengertian antara lain: Manajemen sebagai suatu proses, Manajemen sebagai suatu aktifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen, Manajemen sebagai suatu seni sekaligus sebagai suatu ilmu yang akan di pelajari.⁷⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa memaksimalkan proses belajar mengajar merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan islam karena didalamnya terdapat sebuah proses memadukan sumber-sumber belajar yang terdiri dari berbagai aspek mulai dari guru sebagai fasilitator, peserta didik, bahan pelajaran, buku maupun

⁷³ Japaruddin, Hamengkubuwono, Kusen, Jumira Warlizasusi, Murni Yanto, Irwan Fathurrochman, *Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta*, ALIGNMENT:Journal of Administration and Educational Management Volume 3, Nomor 2, (2020), Hal 88

⁷⁴ Erdiyanto, Lukman Asha, Idi Warsah, Hamengkubuwono, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri O2 Lebong, Bengkulu*, Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam P-ISSN: 2614-4018 Doi: 10.30868/Im.V3i02.840 (2020), Hal 235

media sebagai alat bantu yang digunakan untuk mencapai keberhasilan pendidikan islam yang bermutu.

Mutu adalah pemenuhan terhadap kebutuhan stakeholde, bersistem pencegahan, mempunyai standar tanpa cacat dan mempunyai ukuran harga ketidakpuasan.⁷⁵ Mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu input, output dan outcomes. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses, proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pendidikan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Output pendidikan dikatakan bermutu jika hasil belajar akademik maupun non akademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas. Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan proses belajar mengajar di katakan maksimal apa bila telah memenuhi mutu pendidikan meliputi mutu input, output dan outcomes. Untuk mencapai input, output dan outcomes maka di perlukan pedekatan pendidikan yang baik oleh Kepala Madrasah agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal.

Pendekatan pendidikan, yang dapat ditempuh Kepala madrasah antara lain adalah ;

1. Pendekatan rasional, pendekatan pendidikan yang lebih menekankan pada aspek penalaran.

⁷⁵ Murni Yanto, Irwan Fathurrochman. *Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan*, Jurnal Konseling dan Pendidikan Vol. 7, No. 3, 2019, pp. 123-130 (2019), Hal 126

2. Pendekatan emosional, yakni upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa;
3. Pendekatan pengalaman, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah-masalah dalam kehidupan;
4. Metode, Metode apapun yang digunakan oleh pendidik dalam proses pendidikan harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan⁷⁶
5. Kurikulum, kurikulum harus dapat mengakomodasikan unsur-unsur teoritis dan praktis berdasarkan tujuan yang berdasarkan kebutuhan yang diperkirakan sesuai dengan dinamika yang beraneka ragam.
6. Kerja pendidikan, Kerja pendidikan ini bagi pendidik dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan terhadap mutu pendidikan secara team teaching di kelas dan team working dalam workshop;
7. Peran pendidik Tiga komponen kompetensi yang harus dimiliki guru agar kegiatan pendidikan yang dilakukan bisa berjalan dengan efektif.⁷⁷

7. Proses Belajar Mengajar Masa Pandemi Covid 19

Dalam surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, terdapat enam point penting kebijakan baru dalam dunia Pendidikan, yang sudah diungkapkan dengan jelas, di antaranya terkait dengan UN, PPDB, Ujian Sekolah dan Lulusan, Kenaikan Kelas, Dana BOS serta hal yang mendasar dari

⁷⁶ Murni Yanto., Ibid. Hal 127

⁷⁷ Murni Yanto., Ibid. Hal 127

keseluruhan point tersebut ialah merubah cara pembelajaran antara Pendidik dan peserta didik dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rumah. Kebijakan belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.⁷⁸ Dengan melihat kebijakan baru tersebut, pendidik seyogyanya berupaya untuk melakukan inovasi dalam kegiatan belajar agar peserta didik tetap bisa melaksanakan tugas belajar di rumah. Sesuai dengan anjuran dari menteri pendidikan, proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara *online* atau proses belajar mengajar jarak jauh. Pendidik dapat memanfaatkan teknologi yang sekarang ini sudah berkembang pesat, diharapkan pembelajaran tidak akan terhambat meskipun tanpa tatap muka.⁷⁹

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan computer⁸⁰. Selama masa pandemic *covid-19* pembelajaran dirumah atau online menjadi solusi melanjutkan sisa semester. Pembelajaran online didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan

⁷⁸ Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, *Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*. (Mendikbud Ri, 2020)

⁷⁹ Elya Umi Hanik, *Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Elementary Vol. 8 No. 1 (Juni 2020). Hal 186

⁸⁰ Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4 (Tahun 2020). Hal 863

menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak.⁸¹ Infrastruktur yang mendukung pembelajaran *online* secara gratis melalui berbagai ruang diskusi seperti *Google Classroom*, *Whatsapp*, Kelas Cerdas, dan *zoom*. Belajar *online* menuntut peran pendidik mengevaluasi efektivitas dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Ini penting dilakukan untuk tetap memenuhi aspek-aspek pembelajaran seperti proses pengetahuan, pendidikan moral, keterampilan, kecerdasan dan estetika. Pembelajaran daring ini menjadi sebuah pilihan yang tidak terelakkan bagi institusi pendidikan di tengah pandemi *Covid-19*. Metode pembelajaran ini dapat menjadi solusi agar proses belajar-mengajar dapat tetap berlangsung. Guru tetap bisa mengajar dan peserta didik tetap bisa belajar di rumah selama pandemi ini. Pembelajaran daring identik dengan pemanfaatan fitur teknologi berbasis internet, yang sangat bergantung pada ketersediaan teknologi informasi.

Problematika pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*, Pertama, konten materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua peserta didik, Kedua, kemampuan guru terbatas dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran *daring*, Ketiga, keterbatasan guru dalam melakukan kontrol saat berlangsungnya pembelajaran daring. Solusi Pemecahan Pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* Bagi guru dalam meminimalisir hambatan pembelajaran daring, terdapat beberapa solusi yang bisa diterapkan, yaitu: guru hendaknya menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin, seperti penyajian materi dalam slide powerpoint disertai

⁸¹ Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, Heru Kuswanto, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 22, No. 1, (April 2020). Hal 67

video pembelajaran agar materi lebih hidup dirasakan oleh peserta didik, dalam hal keterbatasan penguasaan IT, guru dapat menggunakan teknologi yang pengoperasiannya lebih sederhana, seperti aplikasi whatsapp⁸²

B. Kerangka Berpikir

Mengutip pendapat Uma Sekaran dalam buku Sugiono mengemukakan bahwa model-model konseptual tentang bagaimana tiori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasikan sebagai masalah penting.⁸³ Di lihat dari pengertian strategi kepala madrasah yaitu cara seseorang pemimpin madrasah untuk mengatur, mengolah dan merencanakan agar memperoleh hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan dari lembaga yang ia pimpin.

Kepala Madrasah harus merencanakan, menggerakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan yang di harapkan proses belajar mengajar yang maksimal apabila telah mencapai Mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu input, output dan outcomes.⁸⁴ berdasarkan tinjauan dari landasan tiori, maka dapat di susun suatu kerangka berpikir dalam penelitian ini seperti yang di sajikan dalam matrik berpikir berikut.

⁸² Asmuni, *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*, Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Vol. 7 No. 4, (Oktober 2020). Hal 283-285

⁸³ Sugiyono, *metodelogi penelitian pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*,(bandung:ALFABETA,2015), Hal 91

⁸⁴ *Ibid.*, Hal 126

Matrik Penelitian Kualitatif

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodelogi Dan Prosedur Penelitian	Rumusan Masalah
Strategi kepala madrasah dalam memaksimalkan proses belajar mengajar masa pandemi covid 19 di madrasah ibtidaiyah desa pulau kidak	A. Strategi kepala madrasah B. Memaksimalkan proses belajar mengajar masa pandemi covid 19	1. Individu 2. kelompok	1. strategi kepala madrasah 2. perencanaan, penerapan, pengawasan, dan evaluasi strategi kepala madrasah 3. memaksimalkan proses belajar mengajar masa pandemi covid 19	4. informasi a. kepala sekolah b. guru 5. dokumentasi 6. kepustakaan	1. metodelogi kualitatif 2. metode pengumpulan data o observasi o wawancara o dokumentasi	o Strategi apa saja yang di gunakan kepala madrasah dalam memaksimalkan proses belajar mengajar o Bagaimana penerapan atau pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam memaksimalkan proses belajar mengajar

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Demografi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah Desa Pulau Kidak

Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah Desa Pulau Kidak berdiri pada tahun 2005, berlokasi di Desa Pulau Kidak, Kecamatan Ulu Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara, Sumatra Selatan, tepatnya di kampung satu Desa Pulau Kidak, dengan luas tanah seluruh wilayah 5.000 m² dan yang masih dapat di bangun 3.000 m². sebelah timur berbatasan langsung dengan Pemakaman Umum, sebelah utara dan barat berbatasan dengan rumah warga, dan sebelah selatan berbatasan dengan Sungai Rawas dengan letak geografis yang mendukung membuat Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah Desa Pulau Kidak menjadi pusat pendidikan islam di Desa Pulau Kidak dan sekitarnya.⁸⁵

Madrasah adalah sebuah tempat yang memiliki peranan penting dalam membantu program pemerintah yaitu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa,serta meningkatkan harkat dan martabat anak bangsa, sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar 1945. Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah Desa Pulau Kidak yang terletak di Desa Pulau Kidak Kecamatan Ulu Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara adalah salah satu diantara lembaga pendidikan bercirikan islam Yang didirikan pada tahun 2005, dari Madrasah Ibtidaiyah ini telah lahir para pemimpin daerah dalam

⁸⁵ *Data dari Staf Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'dah Desa Pulau Kidak, tanggal 13 Maret 2021*

berbagai fungsi dan perannya, karenanya amat disayangkan apabila aset bangsa ini tidak diperhatikan dan terabaikan sama sekali.⁸⁶

Dalam mengemban amanah Undang-Undang dasar 1945 pasal 31, dimana pemerintah harus menjamin setiap warganya untuk mendapatkan pendidikan yang layak yang dapat menjamin kehidupan warganya, maka dalam upaya peningkatan mutu pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan umum dan keagamaan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah Desa Pulau Kidak. Serta kelancaran proses belajar mengajar maka pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai perlu untuk dilaksanakan, khususnya dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga akan terwujud tujuan yang di cita-citakan yaitu tersedianya generasi masa depan yang handal.

2. Visi Misi Madrasah ibtidaiyah jauharussa'adah

Visi Misi Madrasah Ibtidaiyah Desa Pulau Kidak

a. Visi

Unggul dalam mutu iptek dan imta.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 2) Mewujudkan siswa yang beriman, bertakwa, serta memiliki keberibadian yang mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-qur'an dan sunah
- 3) Menciptakan siswa yang berprestasi sebagai generasi penerus bangsa

⁸⁶ *Data dari Staf Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah Desa Pulau Kidak. tanggal 13 Maret 2021.*

- 4) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui proses belajar mengajar.⁸⁷

3. Struktur Madrasah Jauharussa'adah

Adapun struktur organisasi madrasah yang ada di madrasah ibtdaiyah jauharussa'adah desa pulau kidak. Merupakan struktur dimana wewenang pimpinan tertinggi dipimpin oleh Kepala Sekolah dan secara langsung membawahi bagian yang ada dibawahnya yang sesuai dengan bidang-bidang yang telah terstruktur. Berikut struktur organisasi madrasah ibtdaiyah jauharussa'adah⁸⁸ :



⁸⁷ Data dari Staf Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah Desa Pulau Kidak. tanggal 13 Maret 2021.

⁸⁸ Data dari Staf Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah Desa Pulau Kidak. tanggal 13 Maret 2021.

Dapat di simpulkan dari struktur organisasi jauharussa'adah desa pulau kidak yaitu kepala madrasah bapak azalan s.pd, ketua komite bapak roisin s.pd, bendahara bos ibu Dahlia purnama sari, S.Pd staf tata usaha ibu Koysa Maryasi, guru kelas satu Sarifah, guru kelas dua Dini Ardila S.Pd, guru kelas tiga Amri, guru kelas empat yuyun sri susanti s.pd , guru kelas lima nova fitriani s.pd, dan guru kelas emam anisru.

4. Sarana Dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah

Berikut adalah Sarana dan Prasarana sekolah Madrasah Ibtidaiyah jauharussa'adah desa pulau kidak yang tercukupi yaitu sebagai berikut⁸⁹ :

Tabel 3.1
Sarana Dan Prasarana

NO	NAMA BANGUNAN	JMLH	KONDISI					KETERANGAN	
			RR	RS	RB	B	ROMBEL	CUKUP	KURANG
1	Ruang Kelas	6				6	6	V	
2	Ruang Guru	1				1			V
3	Ruang Kepala Sekolah	1				1			V
4	Lemari	3	1			2			V
5	Papan tulis	6		2		4		V	
6	Meja siswa	76		8		68			V
7	Kursi siswa	125	51	20		54			V
	Computer	1				1			V
8	Scanner	1				1			V

⁸⁹ Data dari Staf Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'dah Desa Pulau Kidak. tanggal 13 Maret 2021.

	Perpustakaan	1				1			V
	Alat alat uks	6				6			V
	Bahasa	-							-
	Computer	-							-
	Media	-							-
	Keterampilan	-							-
9	ruang serba guna	-							-
10	Gudang	-							-
11	rumah guru	-							-
12	Mes	-							-
13	Rumah Penjaga Sekolah	-							-
14	WC	3							Ruangan
15	Pagar	-							-
16	Musholah	-							-
17	Ruang Operasi	-							-

Sumber : Dokumen MI jauharussa'adah desa pulau kidak.

Keterangan :

RR : rusak ringan

RS : rusak sedang

RB : rusak berat

B : baru

Dapat di simpulkan dari data tabel di atas rungan belajar ada 6 dalam kondisi baik danlayak, ruang guru satu, rungan kepala madrasah satu, lemari ada tiga dua kondisi baik dan satu rusak ringan, papan tulis ada enam empat kondisi baik dan dua rusak ringan, meja 76 68 baik dan 8 rusak ringan, kursi 125 , 54 baik

,51 rusak ringan, 20 rusak sedang, komputer 1 dalam kondisi baik, scener 1 dalam kondisi baik dan alat uks 6 dalam kondisi baik

B. Profil Informan

1. Tenaga Pendidik Dan Kependidikan di Madrasah Jauharussa'adah Desa Pulau Kidak

Berikut nama Guru-guru dan tenaga kependidikan Madrasah Ibtidaiyah jauharussa'adah desa pulau kidak beserta jabatannya sebagai berikut⁹⁰ :

TABEL 3.2
Keadaan Guru dan Karyawan

NO	NAMA	NIP/NUPTK/PEGID	L/P	JABATAN	KETERANGAN
1	Azailan, S.Pd	103476666200003	L	Kepala Sekolah	NON PNS
2	Dini Ardila, S.Pd	10602136194001	P	Guru Kelas 6	NON PNS
3	Nova Fitriani, S.Pd	10602136195002	P	Guru Kelas 3	NON PNS
4	Dahlia Purnama Sari, S. Pd	–	P	Guru B. Study	NON PNS
5	Sarifah	10602136185001	P	Guru Kelas 1	NON PNS
6	Yuyun Sri Susanti	10602136191001	P	Guru Kelas	NON PNS
7	Anisru	10602136195001	P	Guru Kelas	NON PNS
8	Amri	10602136172001	L	Guru Kelas	NON PNS
9	Ahmad Handika	–	L	Penjaga Sekolah	NON PNS
10	Khoisa Maryasi	–	P	Tata Usaha	NON PNS

Sumber : Dokumen MI jauharussa'adah desa pulau kidak.

Keterangan

L : laki-laki

P : perempuan

⁹⁰ Data Staf Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'dah Desa Pulau Kidak. tanggal 13 Maret 2021.

Dari tabel di atas dapat di simpulkan guru-guru yang mengajar di madrasah jauharussa'adah belum ada satu pun yang PNS, semuanya termasuk kepala madrasah masih NON PNS, dari semua guru dan staf di madrasah jauharussa'adah mayoritas adalah perempuan yang berjumlah 7 orang dan laki-laki 3 orang dan semua nya bertempat tinggal di desa pulau kidak.⁹¹

2. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut jumlah siswa-siswi berdasarkan jenis kelaminnya di Madrasah Ibtidaiyah jauharussa'adah Desa Pulau Kidak⁹² :

TABEL 3.3
Keadaan Siswa Madrasah Jauharussa'adah

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	I	8	14	22
2	II	10	3	13
3	III	10	7	17
4	IV	12	6	18
5	V	7	10	17
6	VI	12	13	25
Jumlah		62	51	113

Sumber : Dokumen MI jauharussa'adah desa pulau kidak.

Keterangan

L : laki-laki

P : perempuan

⁹¹ Data Staf Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah Desa Pulau Kidak. tanggal 13 Maret 2021

⁹² Data Staf Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah Desa Pulau Kidak. tanggal 13 Maret 2021.

Dapat di simpulkan dari tabel di atas seluruh siswa/siswi yang ada di madrasah jauharussa'adah desa pulau kidak berjumlah 113 orang terdiri dari 62 orang laki-laki dan 51 orang perempuan. Dari 113 orang siswa terbagi menjadi enam kelas yaitu kelas satu terdiri dari 22 orang siswa 8 laki-laki dan 14 orang perempuan, kelas dua berjumlah 13 orang 10 laki-laki dan 3 orang perempuan, kelas tiga berjumlah 17 orang 10 laki-laki dan 7 perempuan, kelas empat berjumlah 18 orang 12 laki-laki dan 6 orang perempuan, kelas lima berjumlah 17 orang terdiri dari 7 laki-laki dan 10 perempuan, dan kelas enam berjumlah 25 orang terdiri dari 12 laki-laki dan perempuan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Narasi Empiris

Dalam bagian ini peneniti akan memaparkan analisa data yang telah diperoleh di lapangan sesuai dengan variabel masing-masing. Adapun variabel yang datanya akan dianalisa dalam bagian ini adalah tentang Strategi Kepala Madrasah dalam memaksimalkan proses belajar mengajar masa pandemi *covid-19* di Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah Desa Pulau Kidak. Bagaimana Strategi Kepala madrasah dalam memaksimalkan proses belajar mengajar di Madrasah Jauharussa'adah Desa Pulau Kidak di masa pandemi *covid-19*. Akan segera dijawab melalui analisa data yang penulis sajikan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data penelitian bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan dalam wawancara yang diadakan dari tanggal 13-17 maret 2021. Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan tersebut di ajukan kepada Kepala Madrasah dan Dewan Guru Madrasah. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam deskripsi.⁹³

Berikut penulis paparkan hasil wawancara dengan Kepala madrasah dan dewan guru madrasah jauharussa'adah mengenai Strategi dalam memaksimalkan proses belajar mengajar masa pandemi *covid-19* yang mengacu pada teori yang dikemukakan pada bab sebelumnya sebagai berikut :

⁹³ Penelitian, 13-17 maret 2021.

1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Memaksimal Proses Belajar Mengajar Masa Pandemi Covid-19

Kepala Madrasah Jauharussa'adah

Wawancara kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah

Bapak, Azailan S.Pd sebagai berikut :

Strategi yang kami laksanakan di Madrasah Jauharussa'adah pada masa pandemi covid-19 yaitu Sistem Modul. Mengacu pada surat edaran dari kementerian agama, khususnya kemenag kabupaten Muratara tentang belajar mengajar masa pandemi covid-19 yaitu proses belajar mengajar jarak jauh (*online*) dan sistem modul. Sistem Modul yaitu proses belajar mengajarnya dengan sistem belajar berkelompok kelompok, karena koneksi internet di desa pulau kidak dan madrasah jauharussa'adah khususnya tidak mendukung kemudian banyak siswa siswi Madrasah yang tidak punya hp, ada yang punya hp tapi tidak bisa mengaplikasikannya dan kurangnya pemahaman siswa menggunakan internet, banyak guru yg belum mengerti sistem belajar jarak jauh, maka kami dari pihak Madrasah menerapkan strategi pembelajaran sistem modul. Untuk itu selalaku kepala madrasah harus mengambil tindak dengan memerintah dewan guru yang mengajar untuk membuat modul dan membuat kelompok, demi memaksimalkan proses belajar mengajar masa pandemi ini, Peneraan proses belajar mengajar sistem modul yaitu menggunakan kelompok di mana satu kelompok terdiri dari lima orang siswa, dengan sistem belajar masuk tiga hari dalam seminggu dan, waktu pembelajaran dua puluh lima menit permata pelajaran, dan mengapa kami menerapkan sistem ini agar dewan guru yang mengajar dapat mengotrol siswa agar tidak berkerumunan supaya terhindar dari *covid-19*.

Dan kami mengakui untuk proses belajar mengajar di madrasah jauharussa'adah desa pulau kidak belum maksimal namun kami berusaha memaksimalkan proses belajar mengajar dengan fasilitas dan kafasitas yang ada agar proses belajar mengajar di Madrasah Jauharussa'adah dapat maksimal.⁹⁴

Dewan Guru

Wawancara kepada Dewan Guru yaitu Ibu **DINI ARDILA S.Pd.** sebagai berikut :

Berdasarkan hasil musyawarah dengan Kepala Madrasah dan dewan guru Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah karena kondisi di Desa Pulau Kidak internetnya tidak stabil dan banyak siswa yang tidak memiliki hp maka kami dari pihak madrasah menerapkan Strategi proses belajar

⁹⁴ Azailan, *Wawancara*, tanggal 13 maret 2021 .

mengajar Sistem Modul. Karena merupakan strategi jangka pendek yang bersifat lebih terperinci, dan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan sistem modul, yaitu sistem pembelajaran berkelompok di mana satu kelompok terdiri dari lima orang siswa dan mengingat sekarang masa pandemi *covid-19* maka proses belajar mengajar Cuma 25 menit permata pelajaran dan masuk 3 hari dalam seminggu, siswa menggunakan seragam bebas pantas.⁹⁵

Dewan Guru

Wawancara kepada Dewan Guru yaitu Bapak **Amri S.Pd.** sebagai berikut :

Strategi Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi *Covid-19* Yang Kami Terapkan Di Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah Desa Pulau Kidak Yaitu Sistem Modul, untuk pelaksanaan pengajaran di madrasah menggunakan Sistem Modul di mana sistem modul ini pelaksanaan menggunakan kelompok kecil, Karena Sekarang Masa Pandemi *Covid-19* Dan Tidak Di Anjurkan Berkerumunan Maka Satu Kelelompok Terdiri Dari Lima Orang Siswa, Dan Masuk Sekolah Tiga Hari Dalam Seminggu. Proses belajar mengajar di Madrasah Jauharussa'adah kami akui di masa pandemi *covid-19* ini belum maksimal tapi kami dari dewan guru akan berusaha semaksimal mungkin dengan sarana dan kapasitas yang ada supaya proses belajar mengajar dapat berjalan maksimal.⁹⁶

Dapat di simpulkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dewan guru Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah Desa Pulau Kidak, strategi dalam memaksimalkan proses belajar mengajar di Madrasah Jauharussa'adah pada masa pandemi *covid-19* yaitu Sistem modul. Sistem Modul merupakan sistem proses belajar mengajarnya menggunakan sistem kelompok kecil dan sangat tepat untuk di laksanakan di masa pandemi *covid-19*. Kepala madrasah selaku pimpinan tertinggi di Madrasah memerintahkan langsung dewan guru selaku pelaksana kegiatan proses belajar mengajar di madrasah untuk melaksanakan tugasnya sesuai tugas dan pokok masing masing seperti membuat modul dan kelompok belajar. Sistem modul ini

⁹⁵ Dini Ardila, *wawancara*, 15 maret 2021

⁹⁶ Amri, *wawancara*, 15 maret 2021

yaitu sistem proses belajar mengajarnya menggunakan sistem kelompok, dimana satu kelompok terdiri dari lima orang, dan sistem belajarnya Cuma 25 menit permata pelajaran, dengan waktu yang amat singkat tentu kami selaku guru madrasah harus lebih ekstra dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat terlaksana semaksimal mungkin.

2. Bagaimana Penerapan Strategi Kepala Madrasah Dalam Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Masa Pandemi Covid-19.

Kepala Madrasah

Wawancara kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa;Adah **Bapak, Azailan S.Pd** sebagai berikut :

Strategi yang di terapkan di madrasah jauharussa'adah di masa pandemi *covid-19* yaitu strategi sistem modul. pelajaran sistem Modul yaitu sistem belajar berkelompok kelompok, jadi untuk penerapan atau pelaksanaan sistem ini yaitu siswa Madrasah di bagi kelompok kelompok di tiap kelas dimana satu kelompok lima siswa, masuk sekolah tiga hari dalam satu minggu kelas satu sampai tiga hari senin sampai rabu dan kelas empat sampai enam yaitu hari kamis sampai sabtu, mengingat sekarang masa pandemi covid-19 maka waktu belajarnya hanya 25 menit permata pelajaran dan mematuhi protokol kesehatan. Adapun tindakan yang kami ambil dalam penerapan strategi pembelajaran sistem modul yaitu membimbing orang tua siswa untuk memahami keadaan saat ini masa pandemi, membimbing para siswa dan membimbing siswa untuk mematuhi protokol kesehatan saat sekolah, untuk referensi belajar mengajar di masa pandemi ini memang kurang maksimal tapi kami dari pihak madrasah memaksimalkan dengan kapasitas yg ada di madrasah dan tetap mengacu pada kurikulum, silabus dan rpp yang telah ditetapkan pada masa pandemi *covid-19*.⁹⁷

Dewan Guru

Wawancara kepada Dewan Guru yaitu Ibu **DINI ARDILA S.Pd.** sebagai berikut :

Proses belajar mengajar di masa pandemi *covid-19* ini karena madrasah jauharussa;adah belum bisa menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh maka madrasah menerapkan pembelajaran sistem modul, yaitu

⁹⁷ Azailan, *Wawancara*, tanggal 13 maret 2021 .

penerapannya siswa di bagi kelompok belajar dimana satu kelompok terdiri dari lima orang, dan pembelajaran ini sangat efektif di terapkan di madrasah jauharussa'adah ini mengingat kondisi internet yang kurang mendukung. Pelaksanaan proses belajar mengajarnya pun dibagi tiga hari tiga hari, kelas satu sampai tiga hari senin sampai rabu dan kelas empat sampai enam hari kamis sampai sabtu dan pembelajaran dua puluh lima menit permata pelajaran.⁹⁸

Dewan Guru

Wawancara kepada Dewan Guru yaitu Bapak, **Amri S.Pd.** sebagai berikut :

Karena Madrasah Jauharussa'adah Desa Pulau Kidak ini koneksi internetnya tidak stabil dan banyak siswa yang tidak memiliki hp maka Madrasah Jauharussa'adah menerapkan pembelajaran sistem modul, untuk pelaksanaan pembelajaran sistem modul ini yaitu tatap muka dengan siswa dengan mematuhi protokol kesehatan, dimana proses belajar mengajar hanya 25 menit permata pelajaran dan masuk sekolah tiga hari dalam seminggu itu pun menggunakan seragam bebas pantas.⁹⁹

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dewan guru Madrasah Jauharussa'adah Desa Pulau Kidak, proses belajar mengajar di Madrasah Jauharussa'adah menggunakan sistem modul untuk penerapan atau pelaksanaan sistem ini yaitu tatap muka dengan siswa Madrasah dengan mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker dan jaga jarak, proses belajar mengajar yaitu dengan sistem kelompok dimana satu kelompok terdiri dari lima orang siswa, waktu pembelajarannya hanya 25 menit permata pelajaran, Sekolah tatap muka hanya tiga kali dalam seminggu, dan siswa tidak di haruskan memakai seragam atau bebas pantas.

⁹⁸ Dini Ardila, *wawancara*, 15 maret 2021

⁹⁹ Amri, *wawancara*, 15 maret 2021

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Apa Saja Yang Di Gunakan Kepala Madrasah Dalam Memaksimal Proses Belajar Mengajar

Manajemen strategi merupakan pendekatan sistematis untuk memformulasikan, mewujudkan, dan memonitoring strategi. Dan merujuk pada proses manajerial untuk membentuk visi strategi, penyusunan objektif strategi dan pelaksanaannya.¹⁰⁰ Strategi kepala sekolah merupakan faktor yang paling menentukan dalam keberhasilan madrasah.¹⁰¹ Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi kepala madrasah, dan pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam memaksimalkan proses belajar mengajar di masa pandemi *covid-19*. Dapat di simpulkan dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan dewan guru Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah Desa Pulau Kidak, strategi dalam memaksimalkan proses belajar mengajar di Madrasah Jauharussa'adah yaitu strategi sistem modul.

Strategi sistem modul adalah satuan kegiatan belajar terencana yang didesain guna membantu siswa menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu dengan cara pengorganisasian siswa dan materi pelajaran yang disesuaikan dengan pribadi individu sehingga memaksimalkan kemampuan intelektual siswa.¹⁰²

¹⁰⁰ Eri Purwanti, Nurhadi Kusuma, Ruly Nadian Sari, *Implementasi Manajemen Strategis Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren*, jurnal May 17, 2020 hal 86

¹⁰¹ Nurasih, Murniati Ar, Cut Zahri Harun. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di Sd Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala. Volume 3, No. 3, (Agustus 2015). Hal 119

¹⁰² Ricu Sidiq, *Najuah. Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Android pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar*, Jurnal pendidikan Sejarah 1 Vol. 9 No. 1 Januari 2020. Hal 96

Strategi Sistem modul merupakan sistem proses belajar mengajar berkelompok kelompok kecil, dalam memaksimalkan proses belajar mengajar di Madrasah Jauharussa'adah agar dapat berjalan dengan maksimal di masa pandemi *covid-19*. dalam proses belajar mengajar yaitu menggunakan sistem modul, Kepala Madrasah memerintahkan langsung dewan guru unruk membuat modul (semacam modul) dan membagi kelompok belajar siswa guna untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang maksimal di masa pendemi *covid-19*. Kebijakan strategi proses belajar mengajar sistem modul diterapkan karena Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah tidak memungkinkan untuk melaksakan proses belajar mengajar sistem daring karena koneksi internet yang tidak mendukung, bayak siswa yang tidak memiliki *android*, guru-guru yang kurang menguasai sistem pembelajaran *daring*.

2. Bagaimana penerapan Strategi Kepala Madrasah dalam Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar

Kepala Madrasah sebagai pengelola madrasah bertanggung jawab untuk memimpin dan mengkoordinasikan semua tenaga yang ada di madrasah baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dengan memberikan bimbingan dan petunjuk bagi pelaksanaan tugas masing masing.¹⁰³ bila pelaksanaan strategi Kepala Madrasah tidak terapkan sesuai dengan rencana, maka tujuan untuk memaksimalkan proses belajar mengajar di Madrasah tidak akan tercapai.

¹⁰³ Moh. Amin, *Impelemntasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Serang*, tarbawi volume 2. no. 02,(juli-desember 2016). hal 42

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dewan guru Madrasah Jauharussa'adah desa pulau kidak, proses belajar mengajar di Madrasah Jauharussa'adah menggunakan sistem modul. Proses belajar mengajar sistem modul merupakan sistem belajar mengajar berkelompok kelompok kecil. Untuk penerapan atau pelaksanaan pembelajaran sistem modul yaitu tatap muka dengan siswa Madrasah dengan mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker dan jaga jarak, proses belajar mengajar yaitu dengan sistem kelompok kecil dimana satu kelompok terdiri dari lima orang siswa, waktu pembelajarannya hanya 25 menit permata pelajaran, sekolah tatap muka hanya tiga kali dalam seminggu kelas satu sampai tiga masuk hari senin sampai rabu dan kelas empat sampai enam hari kamis sampai santu, dan siswa tidak di haruskan memakai seragam atau bebas pantas. Kebijakan dengan hanya lima orang siswa dalam satu kelompok di ambil untuk menghindari kerumunan, dan guru lebih bisa mengontrol siswa agar tetap mematuhi protokol kesehatan agar siswa dan guru terhindar dari virus *covid-19* dalam melaksanakan kegiatan proses belajar-mengajar Di Madrasah Jauharussa'adah Desa Pulau Kidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan di Madrasah Jauharussa'adah Desa Pulau Kidak ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi Kepala Madrasah dalam memaksimalkan proses belajar mengajar di Madrasah Jauharussa'adah masa pandemi *covid-19* yaitu strategi pembelajaran sistem modul (berkelompok kecil) Kepala Madrasah selaku pimpinan tertinggi di Madrasah memerintahkan langsung dewan guru untuk membuat modul dan kelompok belajar agar proses belajar mengajar dapat berjalan maksimal.
2. Penerapan strategi dalam memaksimalkan proses belajar mengajar masa pandemi *covid-19* di Madrasah Jauharussa'adah menggunakan sistem modul (berkelompok), penerapan atau pelaksanaan sistem ini yaitu tatap muka dengan siswa Madrasah, waktu pembelajaran 25 menit permata pelajaran dengan mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker dan jaga jarak.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah harus berani membuat keputusan yang tepat dalam memaksimalkan proses belajar mengajar di masa pandemi *covid-19* ini, agar proses belajar belajar dapat berjalan dengan maksimal

2. Kepala Madrasah sebagai pimpinan tertinggi di Madrasah harus mengevaluasi kegiatan proses belajar mengajar di Madrasah Jauharussa'adah agar proses belajar mengajar dapat maksimal, efektif, dan efisien
3. Dewam guru selaku pelaksana kegiatan proses belajar mengajar Madrasah harus totalitas dalam mengajar supaya proses belajar mengajar dapat berjalan maksimal di masa pandemi *covid-19*.

Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013).
- Ahmad Fauzi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam*, jurnal Nidhomul Haq Vol 2 No: 2 Juli 2017 Issn 2503-1481(2017)
- Anitah, W. "Strategi Pembelajaran Biologi." (2014)
- Asmuni, *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*, Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Vol. 7 No. 4, (Oktober 2020).
- Avin Fadilla Helmi dan Iman Arisudana, *Kepemimpinan Transformasional, Kepercayaan dan Berbagi Pengetahuan dalam Organisasi*, Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Volume 36, NO. 2, (Desember 2009).
- David, Fred. *Manajemen Strategi*.(Jakarta, selemba empat, 2009).
- Djunawir syafar, Birokrasi, *Perilaku dan Budaya Organisasi dalam Lembaga Pendidikan Islam Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 2, Nomor 2, November 2017/1439.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Direktorat Pendidikan Dasar*, 1996/1997/.
- Dirawat, dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986).
- Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kpemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung:Alfabeta, 2014)
- Erdiyanto, Lukman Asha, Idi Warsah, Hamengkubuwono, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri O2 Lebong*,

- Bengkulu*, Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam P-
ISSN: 2614-4018 Doi: 10.30868/Im.V3i02.840 (2020).
- E.Mulyasa, *manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Rosdakarya. 2002),
- Elpipres Niku. *Upaya Mengoptimalkan Hasil Belajar Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas Iv Pelajaran Ipa*. (2002).
- Eri Purwanti, Nurhadi Kusuma, Ruly Nadian Sari, *Implementasi Manajemen Strategis Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren*, jurnal May 17, 2020
- Elya Umi Hanik, *Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Elementary Vol. 8 No. 1 (Juni 2020).
- Euis karwati & donni juni priansa, *kinerja dan profesionalisme kepala sekolah*, (bandung: Alfabeta),
- Hamzah B. Uno.”*Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara.2002).
- Hilna Putra, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4 (Tahun 2020).
- Jamaluddin Iskandar, *Penerapan Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Madrasah*, Jurnal Idaarah, Vol. I, No. 2, Desember 2017.
- Jogiyanto, *Pembelajaran Metode Kasus*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2006).
- Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis dan Praktis*, (Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2013).
- Jogiyanto, *Pembelajaran Metode Kasus*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006).
Japaruddin, Hamengkubuwono, Kusen, Jumira Warlizasusi, Murni Yanto, Irwan Fathurrochman, *Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta*, ALIGNMENT:Journal of Administration and Educational Management Volume 3, Nomor 2, (2020)

- Linda Sari Rambe. "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Mts Negeri 2 Rantau Prapat" skripsi. (Medan. 2018).
- Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, Heru Kuswanto, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 22, No. 1, (April 2020).
- Lukman Asha, *Langkah Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup*, Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol 4, No. 2, (Nov 2019).
- Muhammad Fadhl, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Komitmen Guru Terhadap Efektifitas Madrasah di Lhokseumawe*, Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan Volume 4, Issue 1, (Juni 2019).
- Mulyasa. E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Murni Yanto, Irwan Fathurrochman. *Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan*, Jurnal Konseling dan Pendidikan Vol. 7, No. 3, (2019).
- Muh. Fitrah, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, *jurnal Institut Agama Islam Muhammadiyah Bimi* (2017)
- Muhammad Ismail dan Muhammad Karebet, *Manajemen Strategis Perspektif Syariah*, (Jakarta; Khairul Baayan, 2003).
- Moh. Amin, *Impelementasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Serang*, *tarbawi* volume 2. no. 02, (juli-desember 2016).
- Noor Fatikah, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Dan Etos Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Bareng Jombang," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 2 (2019).
- Nurita Putrant, *Cara Membuat Media Pembelajaran Online Menggunakan Edmodo*, Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, Vol. 2, No. 2, Desember 2013 di unduh pada tanggal 14 juni 2020.

Nurasiah, Murniati Ar, Cut Zahri Harun. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di Sd Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala. Volume 3, No. 3, (Agustus 2015)

Obsevasi awal di madrasah ibtdaiyah desa pulau kidak, 15 juni 2020

Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformasional*, (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2010).

Ricu Sidiq, *Najuah. Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Android pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar*, Jurnal pendidikan Sejarah 1 Vol. 9 No. 1 Januari 2020.

Saprin. *“Optimalisasi Peran Guru Dalam Peningkatan Kegiatan Belajar Peserta Didik Di Mts. Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa”*. (2016).

Sartika Putri H.”*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan profesionalisme Guru Di Mts Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2017/2018”*.(2018).

Sutrisno Hardi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

Mendikbud Ri, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, *Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*. 2020

Syafaruddin,”*Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkualitas”*,(Medan: Perdana Publishing. 2015),

Soewadji Lazaruth, *Kepala sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994).

Sudaryono,”*Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran”*,(Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012),

Sugiyono, *metodelogi penelitian pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*,(bandung:ALFABETA,2015).

Sri Hartinah, Wiwin Arbaini, Arsil, Hamengkubuwono, *Kepala Sekolah Sebagai Motivator: Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di Mts N 01 Kepahiang*,

Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam P-ISSN: 2614-4018 Doi: 10.30868/im.v3i02.839, (2020), Hal 220

Sri Banun, Yusrizal, Nasir Usman. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Administrasi Pendidikan Issn 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 4, No. 1, (Februari 2016)

Syafaruddin & Asrul Daulay, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana Publishing.2012),

starani & Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Medan: Media Persada. 2017),

Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

Taufik Effendi, Ifnaldi, Murni Yanto, Jumira Warlizasusi, *Kontribusi Supervisi Kepala Madrasah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar*, ALIGNMENT:Journal Of Administration And Educational Management Volume 3, Nomor 2, (2020),

Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).

Widia Kartika, Ngadri Yusro, Siswanto, *upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat siswa memilih smp negeri 21 rejang lebong*, jurnal andragogi 2 (2), (2020),

W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976).

Yosal Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

Zainiyati, Husniyatus Salamah. "Model dan strategi pembelajaran aktif: teori dan praktek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam." (2010).

Zukifli Matondang. *Mengoptimalkan Mutu Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas*.(2018).

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 45/Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
1. **Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd** **196410111992031002**
 2. **Siswanto, M.Pd** **160801012**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Ahmad Busroni**

N I M : **17561001**

JUDUL SKRIPSI : **Strategi Kepala Sekolah dalam Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah Desa Pulau Kidak**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 pada tanggal 25 September 2020



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
Jalan Lintas Sumatera KM.80 Desa Lawang Agung Kec. Rupit Kab. Musi Rawas Utara
Telepon. (0733) 3282042
Situsweb : <http://sumsel.kemenag.go.id> Email : kabmuratara@kemenag.go.id

Nomor : B-²⁶ /Kk.06.17.01/PP.01.1/03/2021 Muara Rupit, 05 Maret 2021
Lampiran : 1(satu) berkas
Perihal : Surat Izin Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Di
Tempat

Berdasarkan Surat Saudara Nomor : 96/In.34/FT/PP.00.9/02/2021 tanggal
19 Februari 2021 tentang Permohonan Izin Penelitian :

Nama : Ahmad Busroni
NIM : 17561001
Fakultas /Program Studi : Tarbiyah /Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : **STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM
MEMAKSIMALKAN PROSES BELAJAR
MENGAJAR MASA PANDEMI COVID-19 DI
MADRASAH IBTIDAIYAH
JAUHARUSSA'ADAH DESA PULAU KIDAK**
Waktu Penelitian : 19 Februari s.d 19 Mei 2021
Tempat Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah Desa
Pulau Kidak

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui penelitian pada madrasah yang
dimaksud sepanjang dapat mengikuti aturan dan prosedur yang berlaku.
Demikian, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima
kasih

Kepala

Drs. H. Ikhsan Baijuri, M.Si
NIP. 196505101993021001



**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
MI JAUHARUSSA'ADAH PULAU KIDAK
TERAKREDITASI "C"**

Alamat : Desa Pulau Kidak Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara 31699

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 422/ 12 /MIJ/2021**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AZAILAN, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Institusi : Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah

Menerangkan bahwa :

Nama : AHMAD BUSRONI
NIM : 17561001
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Strategi Kepala Madrasah Dalam Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah Desa Pulau Kidak

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Jauharussa'adah Desa Pulau Kidak dari 12- 17 maret 2021.

Demikianlah surat ini kami buat dengan sebenarnya. Agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Pulau Kidak, 17 Maret 2021

Kepala Sekolah

AZAILAN, S.Pd

NIP.-

SURAT KETERANAGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AZAILAN, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ahmad Busroni
NIM : 17561001
Prodi : MPI
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul " **Strategi Kepala Sekolah dalam Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar di MI Jauharussa'adah Desa Pulau Kidak** "

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Ahmad Bustawi

NIM : 19561001

FAKULTAS : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam

PEMBIMBING I : Drs. H. Saiful Bahri, M.Pd.

PEMBIMBING II : Sulwanid, M. Pd.

JUDUL SKRIPSI : Strategi kepariwisatahan dalam Memakmurkan

Proses belajar mengajar Masa Pandemi Covid-19

di Madrasah Ibtidaiyah Jember yang sudah Desa

Pulau Kudu.

* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kelain yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Ahmad Bustawi

NIM : 19561001

FAKULTAS : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam

PEMBIMBING I : Drs. H. Saiful Bahri, M.Pd.

PEMBIMBING II : Sulwanid, M. Pd.

JUDUL SKRIPSI : Strategi kepariwisatahan dalam Memakmurkan

Proses belajar mengajar Masa Pandemi Covid-19 di

Madrasah Ibtidaiyah Jember yang sudah Desa Pulau

Kudu.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Drs. H. Saiful Bahri, M. Pd

NIP. 1964/01/1992 031002

Pembimbing II,

Shaf
Sardant, m.pd

NIP. 160801012



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	10/02/2021	Perbaikan Bab I, II, III.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	11/02/2021	Perbaikan Metodologi Penelitian.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	12/02/2021	ACE Bab I, II, III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	15/02/2021	ACE Pedoman wawancara lanjutan Penelitian.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	17/02/2021	Perbaikan jurnal sudah selesai dan akan di submit	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	15/02/2021	ACE dan kopynya	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	14/02/2021	Perbaikan latar belakang dan Rumusan Masalah.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	20/02/2021	ACE Bab I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	18/02/2021	Perbaikan Bab II, III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	19/02/2021	ACE Bab II, III lanjut penelitian.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	1/02/2021	Perbaikan BAB IV keti: buku Panduan.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	6/02/2021	ACE BAB IV lanjut BAB V dan Abstrak.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	8/02/2021	ACE BAB V dan Abstrak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	13/02/2021	ACE untuk Sidang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>